

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI INKLUSI SE-KABUPATEN BANTUL**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapat gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

**Oleh :**  
**Nafida Maharanni**  
**NIM 20604224062**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI INKLUSI SE-KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

Nafida Maharanni  
NIM 20604224062

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan jasmani adaptif oleh guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar negeri inklusi se-Kabupaten Bantul.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survei. Instrumen penelitian berupa angket implementasi pendidikan jasmani adaptif sejumlah 22 butir pernyataan. Responden dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Negeri Inklusi se-Kabupaten Bantul, sebanyak 20 guru. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif lalu dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil analisis data diambil kesimpulan bahwa implementasi pendidikan jasmani adaptif oleh guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar negeri inklusi se-Kabupaten Bantul diperoleh hasil analisis sangat baik dengan persentase sebesar 0,0%, kategori baik sebesar 25,0%, kategori cukup sebesar 40,0%, kategori kurang sebesar 35,0% dan kategori sangat kurang 0,0%.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani, Adaptif, Inklusi

# **IMPLEMENTATION OF ADAPTIVE PHYSICAL EDUCATION IN SCHOOLS STATE BASIS OF INCLUSION IN BANTUL REGENCY**

Nafida Maharanni  
NIM 20604224062

## **ABSTRACT**

This research aims to determine the implementation of adaptive Physical Education done by Physical Education teachers in inclusive elementary schools located in Bantul Regency.

This research was a descriptive quantitative study. The data collection method used a survey. The research instrument was a questionnaire on the implementation of adaptive Physical Education with 22 statement items. The research respondents were 20 Physical Education teachers in inclusive elementary schools located in Bantul Regency. The data was analyzed by using descriptive quantitative analysis techniques and then elaborated in percentages.

Based on the results of data analysis, it is concluded that the implementation of adaptive Physical Education by Physical Education teachers in inclusive elementary schools located in Bantul Regency gain the very good analysis results with a percentage at 0.0%, in the good category at 25.0%, in the moderate category at 40.0%, in the poor category at 35.0%, and in the very poor category at 0.0%.

Keywords: Physical Education, Adaptive, Inclusive

## **SURAT PERNYATAAN**

### **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafida Maharanni  
NIM : 20604224062  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif  
di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan megikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1<sup>st</sup> Maret 2024  
Yang Menyatakan,



Nafida Maharanni  
NIM. 20604224062

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

#### IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI INKLUSI SE-KABUPATEN BANTUL



Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas  
Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal : 19 Maret 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Aris Fajar Pambudi".

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Aris Fajar Pambudi".

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.  
NIP. 198205222009121006

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.  
NIP. 198205222009121006

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

#### IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI INKLUSI SE-KABUPATEN BANTUL

Tugas Akhir Skripsi

Disusun oleh :

NAFIDA MAHARANNI  
NIM 20604224062

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 26 Maret 2024



Nama/Jabatan

Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or  
Ketua Penguji

Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or  
Sekretaris Penguji

Prof. Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes  
Penguji Utama

Tanda Tangan

Tanggal

2 - 04 - 2024

2 - 04 - 2024

28 - 04 - 2024

Yogyakarta, 4 April 2024  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



## **MOTTO**

“Tujuan baik hasil baik, Setiap langkah dan setiap apapun yang kita lakukan selalu akan ada jejaknya maka lakukan segala sesuatu berdasarkan kebaikan, maka kita akan mendapatkan kebaikan berikutnya”.

(Nafida Maharanni)

“Mengkondisikan pikiran selalu positif adalah kuncinya, bagaimana kita bisa yakin bahwa apapun yang terjadi dan menimpa pasti selalu bisa meningkatkan level kehidupan kita, dan memaksa diri sendiri tersadar adalah sesuatu yang harus kita usahakan”.

(Nafida Maharanni)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Wawan Subowo dan Ibu Walidah tersayang yang telah merawat, mendidik, dan membimbing saya untuk bisa menjadi pribadi seperti sekarang ini, terimakasih atas kasih sayang dan segala pengorbanan yang diberikan hingga saat ini.
2. Kepada Kakak saya yaitu Sulaqmono Hadiwijoyo, Shopfi Nur Adha dan Muhammad Bayu Samudro yang selalu memberi semangat dan memberi dorongan setiap saya melangkah hingga saat ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul”, dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama menempuh Pendidikan di perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M. Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pembudi, M.Or. selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar sekaligus Koordinator Program Studi PJSD dan juga selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan dukungan bantuan fasilitas selama proses penyusunan sampai selesaiannya Tugas Akhir Skripsi.
4. Keluarga besar PJSD 2020 yang solid, asik dan kompak yang selalu memberikan warna dalam menjalani perkuliahan dan kehidupan.
5. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat

disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis. Semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 18 Maret 2024  
Penulis,



Nafida Maharanni  
NIM 20604224062

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBERAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian Yang Relevan .....	38
C. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN .....	42
A. Desain Penelitian .....	42
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	43
D. Instrumen Penelitian.....	46
E. Uji Coba Instrumen .....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data .....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	56
B. Pembahasan .....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	67

C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	68
D. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN .....	73

## **DAFTAR TABEL**

Halaman

Tabel 1. Sampel Penelitian .....	45
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian .....	48
Tabel 3. Hasil Uji Validitas .....	51
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas .....	53
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	54
Tabel 6. Norma Pengkategorian .....	56
Tabel 7. Hasil Penelitian Implementasi Penjas Adaptif .....	57
Tabel 8. Hasil Penelitian Faktor Perencanaan Pembelajaran .....	59
Tabel 9. Hasil Penelitian Faktor Pelaksanaan Pembelajaran.....	60
Tabel 10. Hasil Penelitian Faktor Evaluasi Pembelajaran.....	62

## **DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir.....	58
Gambar 2. Diagram Implementasi Penjas Adaptif.....	58
Gambar 3. Diagram Faktor Perencanaan Pembelajaran.....	59
Gambar 4. Diagram Faktor Pelaksanaan Pembelajaran .....	61
Gambar 5. Diagram Faktor Evaluasi Pembelajaran .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Halaman

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Uji Penelitian.....	76
Lampiran 2. Contoh Angket Uji Instrumen Penelitian.....	78
Lampiran 3. Angket Uji Penelitian.....	84
Lampiran 4. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian DIKPORA Kota Jogja.....	90
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian.....	91
Lampiran 6. Rekapitulasi Data Penelitian .....	95
Lampiran 7. Data Hasil Uji Instrumen Penelitian .....	96
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 9. Contoh Angket Penelitian .....	99
Lampiran 10. Angket Penelitian.....	103
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian.....	107
Lampiran 12. Hasil Statistik Data Penelitian .....	127
Lampiran 13. Rekapitulasi Dana Penelitian .....	128
Lampiran 14. Dokumentasi .....	129

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi pondasi untuk masa depan juga membantu membangun karakter dan kepribadian seseorang. Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengemukakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang tersebut dapat dikatakan sangat luas, mencakup berbagai maksud bahwa bukan hanya proses belajar dan mengajar namun juga proses pengembangan keseimbangan kehidupan dunia maupun akhirat. Pendidikan Jasmani adalah bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Mardinal, et al. (2022, p.150) mengartikan pendidikan sendiri dapat disebut sebagai usaha untuk menuntun segenap kekuatan kodrati atau dasar yang ada pada anak sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Ki Hajar Dewantara juga mengungkapkan bahwa bukan hanya guru yang melakukan pendidikan,

tetapi setiap manusia dan khususnya kaum ibu melakukan pendidikan meskipun itu dilakukan secara sederhana (Mardinal, et al., 2022, p.22).

Memanfaatkan aktivitas fisik melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani berfungsi menghasilkan kualitas individu yang berbeda melalui aspek mental, fisik serta emosional. Amirullah, dalam Riski Risani (2018, p.31) menyatakan pendapat bahwa pendidikan jasmani memiliki peranan yang sangat penting yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak, kebugaran jasmani, perkembangan motorik, perkembangan sosial emosional, dan kemampuan penalaran peserta didik. Oleh karena itu melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat meningkatkan individu secara kognitif afektif, dan psikomotor.

Pendidikan jasmani jika ditinjau dari pengertiannya dapat ditarik kesimpulan yaitu suatu proses pembelajaran yang lebih banyak menggunakan fisik dan mental. Seperti halnya jika mendapat materi pembelajaran jalan dan lari. Peserta didik pun juga harus memiliki kondisi fisik yang baik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran jalan dan lari dengan baik. Lalu untuk saat melakukan pertandingan, peserta didik juga harus memiliki mental yang baik untuk dapat bertanding dengan baik dan sportif. Hal tersebut mungkin terdengar sangat sederhana dan mudah, bahkan bagi peserta didik normal yang memiliki kondisi fisik dan mental yang baik pun dapat sangat sanggup dan mudah untuk melakukannya. Namun tidak dengan peserta didik yang mempunyai keterbatasan. peserta didik yang memiliki keterbatasan akan merasakan berbagai macam

kesulitan untuk melaksanakan hal tersebut. Perlu adanya perlakuan khusus untuk membimbing peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental.

Pendidikan khusus untuk para anak berkebutuhan khusus (ABK) sangat diperlukan untuk sistem dalam pembelajaran pendidikan jasmani dikarenakan tampak adanya perbedaan pada peserta didik yang memiliki berkebutuhan khusus dan peserta didik yang normal. peserta didik berkebutuhan khusus seperti: keterbelakangan mental, gangguan atensi (ketidakmampuan belajar), gangguan pada emosi, gangguan dalam berperilaku, keterbatasan berkomunikasi, keterbatasan fisik, autisme, keterbatasan indera pendengaran, keterbatasan indera penglihatan, dan lain-lain (Mangunsong, 2014, p.34).

Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk menerapkan nilai tersebut terhadap anak berkebutuhan khusus adalah dengan mengadakan sekolah inklusi. Konsep ini melibatkan semua peserta didik, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun yang tidak, dalam proses belajar mengajar, baik di lingkungan kelas formal maupun nonformal. Kustawan, dalam Khoiruman (2023, p.2) menyatakan bahwa semua peserta didik belajar bersama-sama, baik di kelas/sekolah formal maupun nonformal yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan

Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Pendidikan inklusi didefinisikan sebagai bentuk pendidikan terbuka bagi semua individu, di mana sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi tidak membuat perbedaan dalam memperlakukan peserta didik berdasarkan latar belakang mereka. Prinsip ini menegaskan bahwa semua peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, memiliki hak yang sama untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah inklusi tanpa adanya diskriminasi. Bersifat pengembangan diri, dan konseling (Sumantri, 2015, p.37).

Setiap sekolah memiliki kurikulum pendidikan yang dirancang untuk melatih dan mendidik peserta didik, termasuk di dalam pendidikan jasmani terdapat program pendidikan jasmani adaptif. Program ini telah disesuaikan dan dimodifikasi khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus melalui pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan jasmani adaptif ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik individu peserta didik, sehingga dapat membantu mereka memahami keterbatasan kemampuan

jasmani dan mental, mengembangkan keterampilan, serta membantu dalam proses bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Implementasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif ini menjadi sangat penting, karena dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus. Melalui pendekatan ini, anak-anak tersebut dapat lebih baik memahami diri mereka sendiri, mengatasi keterbatasan yang mereka miliki, dan meraih kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, perhatian yang serius dari semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasinya.

Dalam sistem pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dan anak normal, saat wawancara dan observasi dikemukakan oleh guru pendidikan jasmani di SD Negeri 1 Trirenggo Bantul bahwa dikarenakan jumlah peserta didik penyandang berkebutuhan khusus hanya berjumlah sedikit maka untuk sistem pembelajaran pendidikan jasmaninya pun juga disamakan. Dalam hal tersebut tentu akan dapat membuat peserta didik yang memiliki berkebutuhan khusus merasa kesusahan untuk melakukan pelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, peserta didik berkebutuhan khusus pasti akan mudah menjadi lebih tidak aktif saat pelajaran penjas berlangsung, karena terkendala oleh keterbatasan yang dimiliki sehingga anak tersebut akan menjadi lebih banyak diam dan malu karena merasakan keminoritasan di lingkungan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terungkap adanya beberapa permasalahan ketika pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusi. Permasalahan tersebut melibatkan peran guru dalam pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, tingkat keaktifan peserta didik berkebutuhan khusus, serta penyajian materi pendidikan jasmani.

Peran guru terhadap peserta didik berkebutuhan khusus menjadi permasalahan utama. Guru belum dapat memberikan perhatian secara maksimal terhadap peserta didik berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru merasa kesulitan untuk memberikan perhatian intensif kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Faktor jumlah peserta didik yang cukup banyak dalam satu kelas juga menjadi pertimbangan, membuat guru merasa belum optimal dalam memberikan perhatian kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Fokus terlalu mendalam pada satu atau dua peserta didik dapat menimbulkan rasa cemburu di antara peserta didik, dan ada kekhawatiran bahwa pembelajaran tidak akan berjalan lancar karena sifat kurang sabar dan kurang toleransi dari peserta didik sekolah dasar. Hal ini dapat memicu perasaan tidak puas dari peserta didik normal yang mungkin merasa pembelajaran menjadi kurang cepat dan kurang menarik.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan sarana dan prasarana, di mana minimnya ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik berkebutuhan khusus berdampak negatif pada optimalitas pembelajaran

pendidikan jasmani adaptif. Tanggung jawab guru, baik guru pendidikan jasmani maupun guru pembimbing khusus, melibatkan pengetahuan dalam perencanaan dan pembuatan fasilitas tersebut (Tarigan, 2016, p.74). Seharusnya, guru memiliki keterampilan untuk memodifikasi alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, peneliti menemukan bahwa guru hanya menggunakan alat olahraga standar tanpa adanya modifikasi khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus pada setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan sarana dan prasarana, yang tidak disesuaikan dengan materi yang diajarkan, kurang mendukung pembelajaran yang optimal bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Penerapan pendidikan jasmani adaptif masih menghadapi kendala yang kurang optimal, terutama disebabkan oleh faktor internal dari peserta didik berkebutuhan khusus itu sendiri. Secara umum, peserta didik cenderung enggan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena berbagai alasan seperti kondisi fisik yang membatasi, kurangnya motivasi, rasa malu terkait gerakan tubuh, atau bahkan tingkat hiperaktif yang membuat sulit berinteraksi dengan teman-teman mereka.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus seringkali kurang aktif selama proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Hal ini menyebabkan guru belum dapat mengelola

pembelajaran pendidikan jasmani adaptif secara optimal, mengingat tantangan yang dihadapi oleh peserta didik tersebut.

Menurut pendapat guru pendidikan jasmani di SD Negeri 1 Trirenggo, terdapat beberapa permasalahan yang berdampak pada keterlaksanaan pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi. Salah satunya adalah kurangnya intensitas perhatian guru terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, karena mereka harus membagi perhatian mereka antara peserta didik normal lainnya. Hal ini berkontribusi pada kurangnya fokus guru terhadap peserta didik berkebutuhan khusus.

Permasalahan terkait penggunaan sarana dan prasarana, dimana guru pendidikan jasmani hanya menggunakan sarana dan prasarana yang sama dalam setiap materi. Modifikasi sarana dan prasarana oleh guru pendidikan jasmani juga minim, sehingga tidak mendukung secara optimal kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Variasi penyajian materi yang tidak dirancang saling memenuhi kebutuhan peserta didik normal dan Anak kebutuhan Khusus juga menjadi permasalahan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi.

Berdasarkan dari permasalahan yang diidentifikasi di atas, Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul masing-masing guru memiliki strategi yang berbeda-beda untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang

didasarkan pada pengalaman guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam mengelola pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Atas dasar pemikiran tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan jasmani terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal
2. Minimnya program pelatihan dan pembekalan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Penggunaan dan modifikasi sarana serta prasarana yang belum optimal di sekolah inklusi.
4. Keaktifan peserta didik berkebutuhan khusus yang masih kurang selama proses pembelajaran.
5. Variasi penyajian materi yang monoton bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
6. Belum diketahui bagaimana implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar Negeri inklusi Se-Kabupaten Bantul.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah di atas, peneliti menyimpulkan batasan masalah yaitu menganalisa implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti bertujuan “Untuk mengetahui implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang terkait, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

#### **2. Manfaat Praktis**

a. Memberikan informasi terkait implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul.

- b. Sebagai bahan masukan bagi guru mengenai pentingnya pendidikan jasmani adaptif bagi ABK.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Implementasi**

Menurut (Susilo, 2018) Implementasi bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Mengartikan bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan” artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan panduan yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka, implementasi pendidikan jasmani adaptif juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya dengan apa yang telah direncanakan dalam kurikulum dan panduan, permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilaksanakan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadi kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi.

Implementasi dimaksudkan sebagai tindakan individu publik yang diarahkan pada tujuan serta ditetapkan dalam keputusan dan memastikan terlaksananya dan tercapainya suatu kebijakan serta memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Sehingga dapat tercapainya sebuah kebijakan yang memberikan hasil terhadap tindakan-tindakan. Menurut (Dzulqarnain et al., 2022) Implementasi merupakan pelaksanaan kegiatan dalam rangka

memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil, seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan pihak-pihak yang berwenang baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita maupun tujuan yang telah ditetapkan, implementasi dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan atau merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang akan dicapai (Nurfadilah, 2020 p.23).

## **2. Hakikat Pendidikan Jasmani**

Pendidikan adalah serangkaian usaha yang memiliki pengaruh dalam membina dan membentuk kepribadian, termasuk dalam mengubah perilaku. Pendidikan jasmani diimplementasikan sebagai bagian berkesinambungan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Amirullah, dalam Riski Risani (2018, p.13) menyatakan pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi diri melalui gerak fisik. Dengan melibatkan diri dalam aktivitas jasmani yang intensif dan terencana, seseorang dapat merangsang organ-organ tubuhnya dan mendapatkan manfaat kesehatan sebagai hasil dari keterlibatan dalam kegiatan tersebut.

Melalui proses pendidikan jasmani, individu dapat diberdayakan untuk berkembang menjadi dirinya sendiri secara optimal sesuai dengan potensi yang

dimilikinya. Pendidikan jasmani tidak hanya berperan dalam aspek fisik dan kesehatan, tetapi juga memfasilitasi pengembangan aspek psikologis dan sosial individu. Dengan melibatkan diri dalam aktivitas fisik yang terencana, seseorang dapat menggali potensi dirinya, meningkatkan kesehatan dan membangun karakter serta kepribadian yang kuat.

Pendidikan jasmani tidak hanya memberikan manfaat untuk aspek fisik dan mental, tetapi juga berperan penting dalam pembinaan sikap sosial. Pendidikan jasmani dan olahraga selalu memasukkan dimensi sosial, tidak hanya fokus pada kriteria fisik seperti keterampilan dan ketangkasan, namun juga menekankan pada unjuk "kebolehan" (Sumaryanto, 2016 p.72). Dengan kata lain, melalui kegiatan pembinaan jasmani, individu dapat didorong, dibina, dan dikembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosialnya. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh manfaat menyeluruh membawa dampak positif tidak hanya pada diri individu, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan.

Dari pendapat yang telah diungkapkan di atas, tujuan pendidikan jasmani yang ingin dicapai adalah meningkatkan kualitas individu pada aspek perkembangan keterampilan gerak, perkembangan kebugaran jasmani, perkembangan sosial-emosional, dan perkembangan penalaran.

### **3. Hakikat Pendidikan Jasmani Adaptif**

#### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif**

Pendidikan jasmani khusus adalah suatu bagian khusus dalam pendidikan jasmani yang dikembangkan untuk menyediakan program bagi

individu dengan kebutuhan khusus (Kurniawati, 2022 p.1). Pendidikan jasmani lebih banyak menggunakan gerak seluruh tubuh, dalam hal itu dapat mudah dilakukan untuk peserta didik yang normal, tetapi untuk anak yang memiliki keterbatasan khusus akan lebih sulit dalam melakukan pelajaran penjas.

Peserta didik yang memiliki keterbatasan khusus diharapkan mendapatkan perhatian khusus dari guru. Maka adanya pendidikan jasmani adaptif sangat diperlukan dalam dunia pendidikan olahraga. Pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu pendidikan yang dikemas khusus yang dirancang untuk diberikan kepada seluruh peserta didik yang memiliki keterbatasan.

Menurut Komarudin (2015, p.42) bahwa setiap kegiatan olahraga senantiasa bersinggungan dengan nilai-nilai kejuangan dan tidak mudah menyerah. Secara fisik, sikap tidak mudah menyerah ini akan berdampak pada bertambahnya nilai kebugaran, dan secara mental akan membentuk ketahanan mental yang luar biasa. Pada anak berkebutuhan khusus mereka cenderung terlihat lebih pasif dibanding dengan anak normal pada umumnya. Dengan adanya kegiatan olahraga ini terutama pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dapat juga untuk menumbuhkan sikap sikap positif seperti hal nya untuk melatih mental anak berkebutuhan khusus untuk tidak mudah menyerah dan terlihat agar tidak pasif lagi secara perlahan.

Meimulyani dan Tiswara, dalam Nur Wahyu (2019, p.36) menyatakan secara mendasar pendidikan jasmani adaptif adalah sama dengan pendidikan jasmani yang biasanya, hanya saja pendidikan jasmani adaptif sistem penyampaian layanannya bersifat menyeluruh (comprehensive) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor.

Dari paparan di atas secara singkat dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu bentuk layanan dalam bidang pendidikan jasmani sehingga potensi anak-anak berkebutuhan khusus dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif

Pendidikan jasmani adaptif dalam proses pembelajarannya juga memiliki berbagai tujuan. Pendidikan jasmani adaptif bertujuan mengembangkan aspek kesehatan jasmani, perkembangan gerak, perkembangan sosial dan juga perkembangan intelektual pada anak berkebutuhan khusus (Tarigan, 2016 p.10). Maka pendidikan jasmani adaptif bertujuan untuk merangsang perkembangan anak secara menyeluruh, dan diantara aspek penting yang dikembangkan adalah konsep diri yang positif.

Oleh karena itu, diharapkan para guru pendidikan jasmani adaptif dapat mampu membantu peserta didiknya supaya tidak merasa minder dan pasif dari lingkungannya. Peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus juga seharusnya mendapat kesempatan dalam pembelajaran pendidikan

jasmani dengan berbagai permainan yang ada dalam pembelajaran penjas.

Dengan begitu para peserta didik berkebutuhan khusus bisa merasakan mendapat pengakuan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus juga memiliki suatu hak dan kewajiban seperti anak normal pada umumnya.

c. Ciri – Ciri Pengajaran Penjas Adaptif

Pendidikan jasmani adaptif dalam proses pembelajarannya memiliki program untuk mencapai tujuan. Pendidikan jasmani adaptif memiliki sifat khusus, karena diprogram dengan sedemikian rupa untuk pembelajaran penjas anak berkebutuhan khusus, oleh karena itu terdapat perbedaan pembelajaran penjas pada umumnya. Meimulyani dan Tiswara, dalam Sutejo Indro (2018, p.40) mengemukakan ciri- ciri program pengajaran pendidikan jasmani adaptif sebagai berikut:

- 1) Program pengajaran penjas adaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristik kelainan peserta didik.
- 2) Program pengajaran pendidikan jasmani adaptif harus dapat membantu dan mengoreksi kelainan yang disandang oleh peserta didik. Program pengajaran penjas adaptif harus dapat membantu peserta didik melindungi diri sendiri dari kondisi yang memperburuk keadaannya.
- 3) Program pengajaran penjas adaptif harus dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu anak berkebutuhan khusus. Program pengajaran pendidikan jasmani adaptif mengacu pada suatu

program kesegaran jasmani yang progresif, selalu berkembang dan atau latihan otot- otot besar.

d. Materi

Pemilihan materi pembelajaran merupakan aspek penting dalam pendidikan jasmani adaptif. Meimulyani dan Tiswara, dalam Sutejo Indro (2018, p.53) pemilihan materi yang tepat dapat berkontribusi pada perbaikan penyimpangan postur tubuh, peningkatan kekuatan otot, kelincahan, kelenturan, dan peningkatan kebugaran jasmani. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang unik, sehingga program pembelajaran akan lebih efektif jika disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing anak berkebutuhan khusus atau peserta didik berkebutuhan khusus.

Menurut Farah Ariani *et al* (2022, p.5) Adaptasi kurikulum terkait dengan penyesuaian isi, materi atau kompetensi yang dipelajari peserta didik. Pada adaptasi kurikulum guru dapat melakukan penambahan keterampilan untuk mengganti agar dapat menguasai kompetensi yang diharapkan atau mengganti dengan kompetensi lain yang setara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan materi yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan jasmani anak berkebutuhan khusus dan diharapkan dapat memperbaiki kelainan yang disandangnya.

e. Proses Pembelajaran

### 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pengajaran menjadi kunci untuk mempermudah proses belajar mengajar agar lebih bermakna. Seorang guru yang baik akan berupaya semaksimal mungkin agar pengajaran yang diselenggarakannya mencapai keberhasilan. Salah satu faktor yang dapat menjadi pendorong keberhasilan tersebut adalah kebiasaan guru untuk selalu merancang perencanaan mengajar sebelumnya.

Dasar penyusunan tujuan pembelajaran jasmani melibatkan beberapa aspek yang menjadi landasan bagi guru. Dalam merancang tujuan tersebut, guru perlu mempertimbangkan kondisi anak, kebutuhan individu, kemampuan fisik anak, program pembelajaran yang sedang dijalankan, dan silabus yang digunakan. Indikator keberhasilan dari pembelajaran ini dapat diukur melalui beberapa kriteria, terutama dalam hal kemampuan anak tunarungu. Beberapa indikator tersebut melibatkan kemampuan melakukan gerakan tanpa berpindah tempat, keterampilan bergerak dengan berpindah tempat, keseimbangan, kekuatan anggota gerak, kelenturan anggota gerak, kelincahan, kecepatan, dan kelenturan tubuh (Johandri *et al.*, 2018)

Dalam perencanaan pembelajaran jasmani adaptif di sekolah, guru cenderung menempatkan anak pada bidang olahraga tertentu yang dianggap cocok dan sesuai dengan kemampuan mereka hal ini akan berkaitan guru yang menyesuaikan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

Ischag Anwar, dalam Yustina Murtini (2014, p.34), menyatakan bahwa guru dalam proses perencanaan pengajaran perlu merancang suatu rencana dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Rencana tersebut melibatkan beberapa elemen, seperti program semester, analisis program pengajaran, pembuatan satuan pelajaran, program tes sumatif, dan formatif. Dengan adanya Pendidikan Jasmani Adaptif guru harus mampu menyusun beberapa elemen tersebut yang harus disesuaikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Dalam Pendidikan Jasmani Adaptif dalam terdapat Program Pembelajaran Individual (PPI) juga dikenal dengan *The Individualized Education Program* (IEP) diprakarsai oleh Samuel Gridley Howe pada tahun 1871. Dalam buku Panduan Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang di susun oleh Farah Ariani dan tim nya diterbitkan tahun 2021 oleh Kemendikbud menyatakan bahwa Penyusunan panduan ini bertujuan untuk memandu para guru SLB maupun Sekolah Inklusi di lapangan agar dapat menyusun rancangan pembelajaran individual yang sesuai untuk peserta didik berkebutuhan khusus, mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi di lapangan. Hal ini akan berkaitan dengan perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Jasmani yang akan diberikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Secara umum, panduan PPI bertujuan meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi semua peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan, kemandirian, dan peran serta peserta didik di tengah masyarakat. PPI juga bertujuan menyelaraskan antara kebutuhan peserta didik, tugas, dan perkembangan belajar peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam panduan PPI Farah Ariani, *et al.*, (2021 pp. 6-9) menyatakan dapat menggunakan prinsip panduan PPI dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan dasar-dasar sebagai berikut :

- a) Menyelaraskan antara kebutuhan peserta didik, tugas, dan perkembangan belajar peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi mereka secara optimal.
- b) PPI berpusat pada peserta didik. Setiap komponen PPI difokuskan pada kemajuan dan kebutuhan siswa (kurikulum digunakan sebagai rambu-rambu).
- c) PPI tidak hanya terbatas pada tujuan pembelajaran, dalam hal ini kurikulum pendidikan. Tujuan PPI juga dapat pula didasarkan pada penanganan dari hasil asesmen, misalnya, terkait keterampilan hidup sehari-hari atau perilaku adaptif (Activity Daily Living / ADL).
- d) PPI tidak menentukan peserta didik, sebaliknya, peserta didik adalah subjek yang menentukan dasar pembuatan PPI. Oleh

karena itu, kebutuhan, perkembangan, dan minat peserta didik menjadi orientasi dalam mempertimbangkan penyusunan PPI.

- e) PPI harus bersifat dinamis, atau fleksibel terhadap berbagai perubahan dan kemajuan peserta didik, untuk diarahkan pada hasil akhir yaitu kemandirian yang sangat berguna bagi kehidupannya, mampu berperilaku sesuai dengan lingkungannya atau berperilaku adaptif.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan dan sebagainya (KBBI, 2016, p.627). Inti dari aktivitas ini adalah penyampaian informasi melalui instruksi guru yang dilakukan melalui komunikasi dengan peserta didik.

Fokus utamanya adalah memusatkan perhatian peserta didik pada topik atau materi yang akan disajikan, serta menjelaskan dengan jelas tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sebagai guru, kemampuan untuk menyampaikan seluruh materi sesuai dengan kurikulum yang harus dipelajari oleh peserta didik menjadi hal yang sangat penting.

Namun, jika terdapat sumber atau faktor pendukung lain seperti rekaman video, film, atau modul, peran guru berubah menjadi seorang fasilitator. Idealnya, guru mampu menggabungkan kedua elemen tersebut untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik. Khususnya dalam konteks keterampilan motorik, guru

diharapkan memiliki penguasaan atas jenis keterampilan tersebut, setidaknya dengan kemampuan untuk mendemonstrasikan atau memberikan contoh kepada peserta didik berkebutuhan khusus mampu memahami materi dengan jelas (Arif Mu'amar, 2022, p.3)

### 3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses penilaian kualitatif terhadap data yang diperoleh melalui pengukuran. Fungsinya mencakup pemantauan perkembangan belajar dan penilaian sejauh mana tujuan pengajaran dapat dicapai oleh peserta didik (Idrus L, 2018, p.922).

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif dapat diungkapkan melalui pengukuran dan evaluasi. Evaluasi merupakan elemen berkesinambungan dalam penyelenggaraan program secara keseluruhan dari proses belajar mengajar. Evaluasi yang dilakukan dengan baik dan cermat dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian prestasi secara maksimal.

Tanpa melakukan evaluasi secara kontinyu, seorang guru Pendidikan Jasmani Adaptif akan mengalami kesulitan dalam menentukan jenis dan tingkat kesulitan latihan dalam aktivitas pendidikan jasmani (Tarigan, 2016, p.65).

Menurut Tarigan (2016, pp.68-71) Pemanfaatan hasil pengukuran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Adaptif dan guru pendidikan jasmani umum memiliki sifat dan kepentingan

yang berbeda. Sebagai contoh, guru Penjas Adaptif menggunakan hasil pengukuran sebagai alat untuk menilai setiap penampilan atau prestasi peserta didik, terutama dalam konteks perencanaan dan penyesuaian program individu. Di sisi lain, guru penjas umum menggunakan pengukuran untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian materi kepada siswa.

Standar yang digunakan dalam pengukuran berkaitan dengan penampilan, kemampuan, kebutuhan, dan keterbatasan yang dimiliki peserta didik. Keputusan dalam proses evaluasi didasarkan pada hasil pengukuran, dan keputusan tersebut melibatkan penetapan kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu atau komponen-komponen dari suatu penampilan yang harus dikembangkan guna mencapai standar yang dianggap ideal.

Dalam ranah pendidikan, termasuk di dalamnya Pendidikan Jasmani Adaptif, tes, pengukuran, dan evaluasi menjadi faktor yang sangat penting dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan peserta didik. Lebih lanjut, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merencanakan dan menyesuaikan program individu bagi setiap peserta didik yang memiliki berbagai jenis dan tingkat kecacatan yang berbeda-beda. Pendekatan ini memberikan landasan yang kokoh untuk mendukung perkembangan dan keberhasilan setiap peserta didik secara personal.

f. Sarana dan Prasana

Penyelenggaraan sarana, prasarana, dan media pembelajaran yang diperlukan dalam konteks sekolah inklusi menjadi tanggung jawab seorang guru. Guru memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung keberhasilan semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga bertanggung jawab dalam menyediakan fasilitas yang sesuai dan memadai. Dengan memperhatikan kebutuhan beragam peserta didik, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memastikan aksesibilitas, dan menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran bagi semua anak.

Dalam pembangunan fasilitas, perlu mempertimbangkan beberapa pedoman perencanaan dan pembuatan fasilitas, terutama dalam melakukan modifikasi yang disesuaikan dengan kelainan dan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (2016, p.74), modifikasi dapat difokuskan pada fasilitas yang telah ada dan dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani. Beberapa bentuk modifikasi yang dapat dilakukan mencakup pengecatan, pengapurran, atau pemperjelas garis-garis pinggir atau batas lapangan permainan, peningkatan ketebalan lintasan agar dapat dilalui kursi roda, pengecatan atau pemperjelas lajur atau jalan untuk anak-anak, dan pembuatan sasaran bola basket yang dapat dipindah-pindahkan.

Dari paparan di atas bisa ditarik kesimpulan yaitu pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus yang terdapat didalam kurikulum pembelajaran, sama halnya dengan pembelajaran penjas peserta didik normal. Akan tetapi yang membedakan adalah sebuah strategi dan model dalam pembelajarannya yang berbeda dan menyesuaikan dengan jenis dan tingkat keterbatasannya. Dengan kata lain, aktivitas fisik yang ada didalam kurikulum bisa diberikan dengan cara memodifikasinya dan dengan berbagai cara penyesuaian kondisi.

#### **4. Guru Pendidikan Jasmani**

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Kecakapan guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melakukan kompetensi mengajar, begitu juga dengan guru pendidikan jasmani. Sukintaka, dalam Intan Safitri (2018, p.21) menyatakan bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki persyaratan, berpenampilan menarik, tidak gagap, intelegen, tidak buta warna, dan energik.

Guru sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, ditangan gurulah akan ditentukan warna dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang memegang kendali penting akan berjalannya suatu penbelajaran, guru yang merencanakan, melaksanakan pembelajaran,

sekaligus mengevaluasi jalannya pembelajaran. Seorang guru pendidikan jasmani dituntut mempunyai kelebihan sesuai bidangnya. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mampu menjadi partner muridnya dan juga menjadi contoh teladan yang baik untuk muridnya.

Guru merupakan salah satu yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan jasmani khusus sehingga peran guru yaitu memberikan pelayanan secara langsung kepada peserta didik yang berkelainan, pemberian layanan langsung yang dimaksud seperti bekerja dengan anak-anak yang berkelainan dalam bentuk mengajar, menilai dan peran lainnya yaitu memberikan latihan pra-jabatan dan dalam-jabatan.

Sukintaka, dalam Intan Safitri (2018, p.31) mengemukakan persyaratan guru pendidikan jasmani menuntut seorang guru Penjas untuk mencapai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu:

- 1) Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi
- 2) Memahami karakteristik anak didiknya, mampu membangkitkan dan memberi kesempatan pada anak untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, serta mampu menumbuh kembangkan potensi, kemampuan dan ketrampilan motorik anak
- 3) Mampu memberikan bimbingan pada anak dalam pembelajaran untuk mampu mencapai tujuan pendidikan jasmani

- 4) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani
- 5) Memiliki pemahaman dan penguasaan ketrampilan gerak
- 6) Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi jasmani
- 7) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani
- 8) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam berolahraga
- 9) Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga

Menurut Sugihartono, dalam Rizka Nurrahmawati (2016, p.16) ada 13 peran guru dalam proses belajar mengajar yang harus dipenuhi, yaitu: (1) Guru sebagai korektor, (2) Guru sebagai inspirator, (3) Guru sebagai informator (4) Guru sebagai organisator, (5) Guru sebagai motivator, (6) Guru sebagai inisiator, (7) Guru sebagai fasilitator, (8) Guru sebagai pembimbing, (9) Guru sebagai demonstrator, (10) Guru sebagai pengelola kelas, (11) Guru sebagai mediator, (12) Guru sebagai supervisor, (13) Guru sebagai evakuator.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan guru pendidikan jasmani adalah orang yang mata pencahariannya mengajar pendidikan

jasmani, syarat untuk menjadi guru pendidikan jasmani harus memiliki berbagai komponen yang amat luas, dalam hal ini guru pendidikan jasmani harus memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi jasmani karena semua itu mengacu pada semua unsur keselamatan dalam pendidikan jasmani yang harus diperhatikan oleh seorang guru pendidikan jasmani.

## 5. Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan jasmani lebih banyak melibatkan gerak suatu tubuh, dalam sebagian besar peserta didik yang memiliki kondisi fisik atau kesehatan mental yang normal, tetapi untuk anak berkebutuhan khusus pastinya dapat mengalami kesusahan dalam melakukan aktifitas fisik yang dilakukan oleh peserta didik normal. Peserta didik yang memiliki keterhambatan kondisi fisik maupun kesehatan mental seharusnya mendapat perlakuan dan perhatian yang khusus dan juga berbeda dari peserta didik normal. Maka dari itu seorang pendidik harus bisa memberikan pendidikan yang layal dan semestinya untuk peserta didik yang mempunyai kendala dalam proses pembelajar karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik. Anak yang memiliki suatu keterbatasan khusus seperti fisik, mental, emosi, maupun sosial dapat disebut juga sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK) dimana seorang anak membutuhkan perlakuan khusus.

Menurut Mangunsong (2014, p.54) mengemukakan anak yang tergolong luar biasa atau memiliki kebutuhan khusus adalah anak yang

secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiannya. Anak berkebutuhan khusus yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial yang memiliki keterhambatan untuk mencapai tujuan atau kebutuhan dan potensinya dengan maksimal, meliputi mereka yang memiliki keterbatasan seperti tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardaksi mental, gangguan emosional. Juga anak-anak yang berbakat dengan intelegensi yang tinggi, dapat dikategorikan sebagai anak khusus atau luar biasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih dan tenaga professional.

Untuk mencapai perkembangan yang optimal maka anak berkebutuhan khusus yang mempunyai kelainan dan keterhambatan pada perbedaan sedemikian rupa dari anak normal dari segi fisik, mental, emosi, sosial atau gabungan dari ciri-ciri tersebut mereka seharusnya membutuhkan layanan dalam pendidikan yang khusus agar tercapainya perkembangan yang baik dan optimal.

Menurut Aziz (2015, p.45) mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus atau disabilitas adalah anak memiliki kondisi di mana menggambarkan adanya disfungsi atau kurangnya salah satu fungsi yang secara objektif dapat diukur atau dilihat, karena adanya kehilangan atau kelainan dari bagian tubuh atau organ seseorang. Selain itu dalam melakukan sesuatu atau kurangnya kapasitas untuk melakukan kegiatan dalam cara tertentu.

Dari beberapa paparan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah sejatinya sama seperti anak normal biasanya, namun anak yang berkebutuhan khusus terdapat perbedaan yaitu adanya kelainan yang berkaitan dengan fisik, mental, emosi dan sosialnya sehingga biasanya dapat menghambat tumbuh kembang anak maka diperlukannya perlakuan khusus untuk menanganinya.

Anak berkebutuhan khusus mempunyai berbagai perbedaan tersendiri sesuai dengan kelainannya. Dalam hal penangananya pun juga berbeda beda sesuai dengan kelainan yang dimiliki. Adapun macam-macam anak berkebutuhan khusus yang sering dijumpai, diantaranya:

a. Disabilitas Sensorik Netra

Anak disabilitas sensorik netra kerap sekali dikenali khalayak umum karena memiliki keterbatasan dalam melihat atau hambatan yang dimiliki dalam indera penglihatan. Menurut Sumantri (2015, p.56) pengertian anak tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. Anak-anak dengan gangguan penglihatan ini dapat diketahui dalam kondisi berikut :

- 1) Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas.
- 2) Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu.

- 3) Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak.
- 4) Terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.

Karakteristik dari anak disabilitas sensorik netra menurut Mangunsong (2014, p.54) terutama pada penglihatannya yang tidak normal. Bentuk-bentuk ketidaknormalannya dapat dilihat dari:

- 1) Penglihatan samar-samar untuk jarak dekat atau jauh.
- 2) Medan penglihatan yang terbatas, misalnya hanya jelas melihat tepi atau perifer atau sentral. Dapat terjadi pada salah satu atau kedua bola mata.
- 3) Tidak mampu membedakan warna.
- 4) Adaptasi terhadap terang dan gelap terhambat.

Alat indera peraba dan indera perasa mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya pada anak disabilitas sensorik netra. Dalam proses pembelajaran bagi anak disabilitas sensorik netra pun harus memiliki prinsip yang kuat, prinsip tersebut dalam proses pembelajarannya media yang digunakan harus bersifat faktual dan bersuara, seperti penggunaan gambar timbul, tulisan braille, benda nyata, dan tape recorder.

## b. Disabilitas Sensorik Rungu

Menurut Mangunsong (2014, p.60) definisi dari ketunarunguan adalah kondisi dimana individu tidak mampu mendengar dan hal ini tampak dalam wicara atau bunyi-bunyian lain, baik dalam derajat

frekuensi dan intensitas. Kategorisasi dari ketulian tampak sebagai berikut:

1) Kelompok 1

Hilangnya pendengaran yang ringan (20-30 dB). Orang-orang dengan kehilangan pendengaran sebesar ini mampu berkomunikasi dengan menggunakan pendengarannya.

2) Kelompok 2

Hilangnya pendengaran yang marginal (30-40 dB). Orang-orang dengan gangguan ini sering mengalami kesulitan untuk mengikuti suatu pembicaraan pada jarak beberapa meter, masih dapat mendengar dengan telinganya namun harus dilatih.

3) Kelompok 3

Hilangnya pendengaran yang sedang (40-60 dB). Dengan bantuan alat bantu dengar dan bantuan mata, orang-orang ini masih bisa belajar berbicara dengan mengandalkan alat-alat pendengaran.

4) Kelompok 4

Hilangnya pendengaran yang parah (>75 dB). Orang-orang ini tidak bisa belajar bahasa hanya semata-mata dengan mengandalkan telinga, meskipun dibantu dengan alat dengar sekalipun. Disabilitas sensorik rungu dapat diartikan sebagai suatu kehilangan pendengaran yang disebabkan oleh kerusakan atau ketidakberfungsiannya sebagian atau seluruh alat pendengaran yang

mengakibatkan seseorang tidak dapat menerima berbagai rangsang khususnya pada indera pendengaran yang biasanya dapat menghambat perkembangan dalam bahasanya.

Karakteristik disabilitas sensorik rungu menurut Mangunsong (2014, p.85) adalah:

- 1) Ketidakmampuan memusatkan perhatian yang sifatnya kronis.
- 2) Kegagalan berespons apabila diajak berbicara.
- 3) Terlambat berbicara atau melakukan kesalahan artikulasi.
- 4) Mengalami keterbelakangan disekolah.

#### c. Disabilitas Intelektual

Disabilitas intelektual berarti fungsi intelektual peserta didik umum berada dibawah rata-rata, disertai dengan penyesuaian diri yang rendah selama periode perkembangan. Gangguan itu memang dapat mempengaruhi pendidikan anak.

Menurut Mariyani (2020, p.874) pengertian disabilitas intelektual adalah sebagai berikut: 1) Kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah ratarata (*sub-average*), yaitu IQ 84 ke bawah sesuai tes 2) Kelainan yang muncul sebelum usia 16 tahun 3) Kelainan yang menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif.

Anak disabilitas intelektual memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Karakteristik anak disabilitas intelektual menurut Mariyani (2020, p.870) sebagai berikut:

- 1) Lamban dalam mempelajari hal-hal yang baru .
- 2) Kesulitan dalam menggeneralisasi dan mempelajari hal- hal yang baru.
- 3) Kemampuan bicaranya sangat kurang bagi anak tunagrahita berat.
- 4) Cacat fisik dan perkembangan gerak.
- 5) Kurang dalam kemampuan menolong diri sendiri.
- 6) Tingkah laku dan interaksi yang tidak lazim.
- 7) Tingkah laku kurang wajar yang terus menerus.

Klasifikasi anak disabilitas intelektual untuk keperluan pembelajaran menurut Kemis, dalam Mahasin Sri (2021, p.10) sebagai berikut:

- a) Taraf perbatasan (*borderline*) dalam pendidikan disebut sebagai lamban belajar (*slow learner*) dengan IQ 70-85.
- b) Disabilitas intelektual mampu didik (*educable mentally retarded*) dengan IQ 50- 75 atau 55-75.
- c) Disabilitas intelektual mampu latih (*trainable mentally retarded*) IQ 30-50 atau 35-
- d) Disabilitas intelektual butuh rawat (*dependent or profoundly mentally retarded*) dengan IQ dibawah 25 atau 30.

#### d. Disabilitas Fisik

Pengertian kelainan fungsi anggota tubuh disabilitas fisik adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya

disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal, akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan tidak sempurna. Karakteristik atau ciri-ciri dari anak disabilitas fisik yaitu:

- 1) Anggota gerak tubuh kaku atau lemah atau lumpuh.
- 2) Kesulitan dalam gerakan (tidak sempurna, tidak lentur atau tidak terkendali)
- 3) Terdapat bagian anggota gerak yang tidak lengkap atau tidak sempurna atau lebih kecil dari biasa.
- 4) Terdapat cacat pada alat gerak.
- 5) Jari tangan kaku dan tidak dapat menggenggam.
- 6) Kesulitan pada saat berdiri atau berjalan atau duduk, dan menunjukkan sikap tubuh tidak normal.
- 7) Hiperaktif atau tidak dapat tenang.

e. Disabilitas Sosial

Disabilitas sosial sering disebut juga anak dengan gangguan perilaku disruptif (mengacau) atau merusak. Oleh sebab itu, terkadang penderita disabilitas sosial ini sering diacuhkan karena sifat mereka yang cenderung merusak. Ciri-ciri atau karakteristik sosial dan emosional disabilitas sosial Mangunsong (2014, p.60) menyatakan bahwa sebagai berikut:

- 1) Tingkah laku yang tidak terarah (tidak patuh, perkelahian, perusakan, pengucapan kata-kata kotor dan tidak senonoh, senang memerintah, kurang ajar, dan lain lain)
- 2) Gangguan kepribadian (merasa rendah diri, cemas, pemalu, depresi, kesedihan yang mendalam, menarik diri dari pergaulan).
- 3) Tidak matang atau tidak dewasa dalam sikap (pasif, kaku dalam bergaul, cepat bingung, perhatian terbatas, senang melamun, berkhayal, senang bergaul dengan yang lebih muda).
- 4) Pelanggaran sosial (terlibat dalam aktivitas ‘geng’, mencuri, membolos, bergadang).

## **6. Sekolah Inklusi**

Diselenggarakannya sekolah inklusi, kebutuhan belajar semua peserta didik, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, dapat diakomodasi sehingga mereka dapat belajar bersama-sama dengan siswa lain yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, di mana setiap individu diberikan kesempatan yang setara untuk mengembangkan potensi mereka tanpa terbatas oleh perbedaan kebutuhan atau kondisi khusus. Melalui kolaborasi dalam satu lingkungan pembelajaran, sekolah inklusi mendukung interaksi positif, saling pengertian, dan pertumbuhan holistik bagi semua peserta didik.

Inklusi dapat diartikan sebagai penerimaan anak-anak yang menghadapi hambatan dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial, dan konsep diri atau visi-misi sekolah. Dengan menerapkan konsep inklusi, keberadaan sekolah dapat memberikan kesempatan yang sama bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan tanpa adanya diskriminasi.

Sekolah inklusi berperan sebagai wadah yang merangkul keragaman, memastikan bahwa setiap individu, termasuk mereka yang memiliki hambatan atau kebutuhan khusus, dapat merasakan keberadaan mereka di lingkungan pendidikan dengan segala potensi dan keunikan yang dimiliki. Pendekatan inklusif menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, pengembangan, dan pengakuan hak setiap peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Risani Riski Rahayu penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Instrumen penelitian berupa angket implementasi pendidikan jasmani adaptif, dengan validitas sebesar 0,885 dan reliabilitas 0,959. Subjek penelitian adalah guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta sebanyak 6 orang. Teknik analisis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian tersebut diketahui implementasi pendidikan jasmani adaptif di

Sekolah Dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta yang masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 16,67 %, kategori baik sebesar 16,67 %, kategori cukup baik sebesar 16,67 %, kategori kurang baik dengan persentase 50 %, dan kategori tidak baik 0 %.

Penelitian lain oleh Bayu Wiratsongko tahun 2016 yang berjudul “Penyesuaian Diri Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Inklusi Pulutan Wetan II”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya perbedaan reaksi penyesuaian diri pada anak berkebutuhan khusus yang berada di SDN inklusi pulutan Wetan II.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Yanuarita Sari tahun 2017 yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Penjas Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani sekolah dasar mengenai pengetahuan terhadap penjas adaptif. Penelitian ini menyimpulkan metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Diketahui bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap penjas adaptif di Kecamatan pengasih Kabupaten Kulon Progo masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 10,0% (2 orang), pada kategori tinggi sebesar 10,0% (2 orang), pada kategori cukup sebesar 45,0% (9 orang), kategori kurang sebesar 35,0% (7 orang) dan kategori sangat kurang sebesar 0% (0 guru).

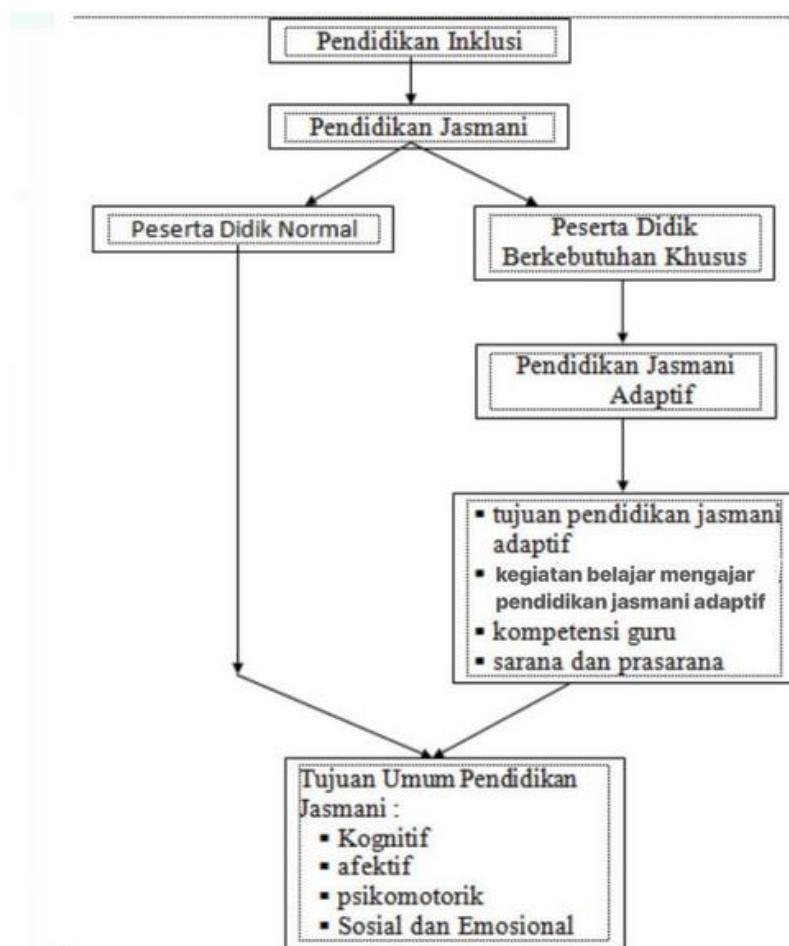
### **C. Kerangka Berfikir**

Anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang setara dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran di setiap tingkat pendidikan. Melalui pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh pendidikan yang setara dengan siswa normal. Salah satu pendekatan penyediaan layanan untuk anak berkebutuhan khusus adalah melalui pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan jasmani adaptif mencakup pembangunan fisik dan mental, fokus pada tiga domain pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, pendidikan jasmani adaptif tidak hanya berperan dalam perkembangan fisik, tetapi juga membantu anak berkebutuhan khusus dalam penyesuaian sosial dan pengembangan rasa harga diri. Pemahaman ini dapat membawa anak berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi sebagai subjek yang aktif dan memiliki peran di lingkungan sekitarnya.

Pentingnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi diharapkan dapat memberikan dukungan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Guru pendidikan jasmani memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Keberhasilan tujuan pendidikan jasmani secara umum bagi siswa berkebutuhan khusus sangat tergantung pada efektivitas implementasi pembelajaran jasmani adaptif. Ketidaklaksanaan pembelajaran jasmani adaptif dapat menghambat peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengembangkan dan menyalurkan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu,

penting untuk memahami implementasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hal tersebut, keberhasilan implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi dapat diukur melalui faktor tujuan pendidikan jasmani, materi pendidikan jasmani adaptif, kompetensi guru, dan sarana prasarana. Guru pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam mewujudkan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Keberhasilan implementasi ini juga menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan inklusi secara keseluruhan di sekolah.



Gambar 1. Bagan pemahaman kerangka berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu obyek yaitu Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020, p. 16) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dan untuk pengumpulan datanya menggunakan instrumen/angket yang telah dibuat.

#### **B. Definisi Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu konsep yang memiliki variasi atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel, sehingga disebut sebagai variabel tunggal. Variabel penelitian ini adalah implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar Negeri inklusi Se-Kabupaten Bantul.

Implementasi pendidikan jasmani adaptif ini merujuk pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul. Untuk menilai implementasi pendidikan jasmani adaptif, dapat dianalisis melalui faktor-faktor seperti tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, materi

pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, kompetensi guru, serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani adaptif.

Faktor tujuan berasal dari indikator kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum dan pemahaman terhadap tujuan pendidikan jasmani adaptif. Faktor materi pendidikan jasmani adaptif berasal dari indikator pemilihan materi pembelajaran berdasarkan rekomendasi dokter, kelemahan-kelemahan peserta didik berkebutuhan khusus, serta olahraga dan permainan yang diminati oleh peserta didik. Faktor kompetensi guru berasal dari indikator penguasaan konsep pendidikan jasmani adaptif dan pemahaman guru terhadap peserta didik. Sementara faktor sarana dan prasarana pendidikan jasmani berasal dari indikator ketersediaan dan penyesuaian sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran. Penelitian ini menggunakan angket dengan responden memilih jawaban yang telah disediakan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah tertentu yang ditetapkan oleh generalisasi dan terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang kemudian diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2020, p. 126). Dengan penjelasan tersebut, populasi mencakup keseluruhan objek penelitian, termasuk benda hidup seperti manusia, benda mati, gejala, atau peristiwa-peristiwa yang memiliki

karakteristik tertentu yang menjadi sumber data. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang digunakan adalah para guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019, p.129) *Simple Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

Langkah-langkah yang dimaksudkan adalah:

- 2) Membuat daftar yang berisi semua yang akan menjadi subjek atau objek penelitian
- 3) Membuat memberi kode yang berupa angka-angka untuk semua subjek atau objek penelitian
- 4) Lalu, dibuat potongan kertas kecil yang bertuliskan kode angka yang telah ditetapkan
- 5) Kemudian digulung dan dimasukan dalam tabung dan dikocok, lalu dikeluarkan satu persatu
- 6) Gulungan kertas yang keluar, dicatat sebagai sampel kemudian dikembalikan dalam tabung, lalu dikocok untuk mendapatkan sampel berikutnya,
- 7) Jika yang keluar kode yang sudah menjadi sampel, maka dikembalikan lagi dan dikocok lagi hingga keluar kode yang lain sebanyak jumlah sekolah yang dibutuhkan.

Berikut data Sekolah Dasar Inklusi Se-Kabupaten Bantul yang sudah melalui prosedur *Simple Random Sampling* dengan diundi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No.	Nama Sekolah
1.	SD N PANGGANG
2.	SD N 2 WIJIREJO
3.	SD N SONOSEWU
4.	SD N BARAN
5.	SD N TULASAN
6.	SD N PUNDONG
7.	SD N TULUNG
8.	SD N SEYEGAN
9.	SD N WOJO
10.	SD N BAKULAN
11.	SD N SAWAHAN
12.	SD N 1 TRIRENGGO
13.	SD N 3 PANGGANG
14.	SD N PRIYAN
15.	SD N PATALAN
16.	SD N PENI
17.	SD N TEGALDOWO
18.	SD N CANDEN
19.	SD N KEPUHAN
20.	SD N MONGGANG

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga  
Kabupaten Bantul

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuisioner dalam bentuk angket tertutup. Menurut Sugiyono (2009, p.142), kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner berupa angket tertutup dalam penelitian ini berarti bahwa pertanyaan atau pernyataan telah disertai dengan opsi jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

Penyusunan tes tersebut harus melalui beberapa tahapan agar dapat sesuai dengan kaidah penelitian. Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan di ukur (Sugiyono, 2019, p.221). Dari indikator ini kemudian di jabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen.

Penyusunan tes harus melalui tahapan-tahapan agar sesuai dengan kaidah penelitian. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sari (2017, p.37) ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Mendefinisikan konsep ubahan yang akan diukur (konstruk)

Definisi konstrak adalah membuat batasan mengenai ubahan atau variabel yang akan kita ukur. Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur. Variabel yang diukur dalam penelitian ini

adalah Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul. Implementasi yang dimaksud adalah bagaimana penerapan guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2) Menentukan faktor-faktor pada variabel penelitian

Dari uraian di atas dijabarkan menjadi beberapa faktor yang dapat diukur. Faktor tersebut dijadikan tolak ukur menyusun instrument berupa pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian ini dibatasi pada yang akan diteliti adalah faktor terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dalam indikator dan butir pernyataannya mempertimbangkan keterkaitan adanya Pendidikan Jasmani Adaptif untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

3) Menyusun butir pertanyaan

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan pada faktor konstruk. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Berdasarkan faktor tersebut kemudian disusun buir soal yang dapat memberikan gambaran tentang faktor tersebut.

Kisi-kisi instrumen kuisioner yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	No.Butir	
			+	-
Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif	1. Perencanaan Pembelajaran	a. Penyusunan Program Pembelajaran	1, 2, 3	
		b. Persiapan Pembelajaran	4, 5	
		c. Perencanaan Alat Evaluasi	7	6
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	a. Penguasaan Materi	8, 9	
		b. Metode Mengajar	10	11
		c. Penggunaan Sarana dan Prasarana	12, 14	13
		d. Kreativitas Mengajar	15, 16, 17, 18	
	3. Evaluasi Pembelajaran	a. Praktek Ketampilan	19,20	
		b. Prosedur Penilaian	21,22,23	
		c. Aspek Nilai Akhir	24,25	

Penskoran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert.

Menurut Maksum dalam Risani Riski (2018, p.85), skala Likert merupakan metode penskalaan yang menggunakan distribusi respons setuju-tidak setuju sebagai dasar penentuan nilai. Modifikasi skala Likert dilakukan untuk mengatasi kelemahan skala lima tingkat dengan menghilangkan kategori jawaban di tengah. Alasan modifikasi ini termasuk fakta bahwa kategori tersebut memiliki arti ganda, dapat diartikan netral, belum dapat memutuskan, atau bahkan ragu-ragu. Selain itu, keberadaan jawaban di tengah cenderung menimbulkan

kecenderungan untuk menjawab ke tengah. Maksud dari kategori 1-2-3-4 adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden terhadap implementasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

Dalam penelitian ini, digunakan empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pemberian skor menggunakan angka 4, 3, 2, 1 untuk poin positif (+), dan 1, 2, 3, 4 untuk poin negatif (-). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019, p.146). Responden memilih satu dari empat alternatif jawaban yang sesuai dengan pandangan mereka. Skor diberikan untuk setiap alternatif jawaban, baik untuk pertanyaan positif (+) maupun negatif (-).

#### **E. Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba instrumen ini adalah untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dijawab, serta mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item. Arikunto dalam Riski Risani (2018, p.59) menyatakan uji coba angket perlu dilakukan agar dapat memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan saran-saran bagi kuesioner yang diujicobakan tersebut, tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui implementasi Pendidikan Jasmani adaptif, mencari pengalaman, serta mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas Instrumen (tingkat kesahihan butir)

Menurut Arikunto dalam Riski (2018, p.61) validitas tes merupakan tingkat sejauh mana tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan atau ketepatan instrumen masing-masing variabel. Suatu instrumen yang valid atau sah akan memiliki validitas yang tinggi. Uji validitas atau kesahihan butir harus melalui beberapa langkah sebelum dapat menyatakan bahwa butir instrumen tersebut valid atau tidak valid.

Tempat dilakukan uji coba instrumen harus memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan tempat yang akan dijadikan sampel penelitian. Karakteristik yang sama mencakup satu wilayah, satu kebijakan, dan keduanya menyelenggarakan pendidikan inklusi. Angket dengan opsi jawaban kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju diujicobakan pada 5 guru pendidikan jasmani di Kota Yogyakarta.

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{[N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien antar X dan Y
$N$	= Banyaknya subjek yang diteliti
$\sum X$	= Jumlah skor tiap butir soal
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor tiap butir soal
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Selanjutnya hasil perolehan koefisien korelasi  $r_{xy}$  atau r hitung dibandingkan dengan r tabel. Apabila r hitung lebih tinggi dari r tabel

maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Untuk mengukur validitas kuesioner yang diberikan kepada responden maka digunakan rumus korelasi Produk Moment. Teknik korelasinya memakai Pearson Correlation, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hasil Uji Validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pendidikan Jasmani Adaptif	P1	0.921	0.878	Valid
	P2	0.910	0.878	Valid
	P3	0.934	0.878	Valid
	P4	0.921	0.878	Valid
	P5	0.910	0.878	Valid
	P6	0.715	0.878	Tidak Valid
	P7	0.905	0.878	Valid
	P8	0.921	0.878	Valid
	P9	0.905	0.878	Valid
	P10	0.910	0.878	Valid
	P11	0.694	0.878	Tidak Valid
	P12	0.905	0.878	Valid
	P13	0.505	0.878	Tidak Valid
	P14	0.905	0.878	Valid
	P15	0.934	0.878	Valid
	P16	0.934	0.878	Valid
	P17	0.905	0.878	Valid
	P18	0.921	0.878	Valid
	P19	0.954	0.878	Valid
	P20	0.910	0.878	Valid
	P21	0.954	0.878	Valid
	P22	0.921	0.878	Valid
	P23	0.921	0.878	Valid
	P24	0.934	0.878	Valid
	P25	0.921	0.878	Valid

Berdasarkan Tabel menunjukkan besarnya nilai r hitung butir 6, 11 dan 13 nilainya lebih rendah dari r tabel ( $r_{hitung} < 0,878$ ) yang berarti bahwa butir tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak bisa dipakai untuk uji selanjutnya. Dari hasil uji coba penelitian terdapat butir soal yang gugur yaitu butir 6, 11 dan 13 sehingga terdapat 22 butir soal yang dinyatakan valid. Maka pengambilan data penelitian menggunakan 22 butir soal dari jumlah awal 25 butir soal.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (2018, p.203) bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik alpha dilakukan untuk jenis data angket atau bentuk uraian. Adapun rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas tes secara keseluruhan

$k$  : banyaknya butir pertanyaan/soal

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  : varians total

Teknik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dalam penelitian ini dengan teknik Cronbach's alpha. Apabila nilai Cronbach's Coefficient Alpha lebih besar dari 0,6, maka kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan reliabel. Jika nilai Cronbach's Coefficient

Alpha lebih kecil 0,6, maka kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak reliabel. Hasil pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas	Keterangan
Pendidikan Jasmani Adaptif	0.988	> 0.6	Reliabel

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach Alpha seluruh varibel penelitian lebih besar dari 0,6, maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal.

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	No.Butir
Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif	1. Perencanaan Pembelajaran	a. Penyusunan Program Pembelajaran b. Persiapan Pembelajaran c. Perencanaan Alat Evaluasi	1, 2, 3  4, 5  6
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	a. Penguasaan Materi b. Metode Mengajar c. Penggunaan Sarana dan Prasarana d. Kreativitas Mengajar	7,8  9  10, 11  12, 13  14, 15
	3. Evaluasi Pembelajaran	a. Praktek Ketampilan b. Prosedur Penilaian c. Aspek Nilai Akhir	16,17  18,19, 20  21,22

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Langkah-langkah teknik pengumpulan data melibatkan:

- 1) Peneliti mengajukan permohonan daftar nama SD Negeri Inklusi kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
- 2) Peneliti menyampaikan kuesioner penelitian dan meminta bantuan untuk mengisi kuesioner tersebut.
- 3) Peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi secara lengkap di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul dan melakukan analisis hasil penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, di mana data dari angket yang berhasil dikumpulkan akan diolah menggunakan metode persentase. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, yang nantinya akan memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap implementasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi di Kabupaten Bantul.

Teknik perhitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan presentase, dengan memakai rumus menurut Anas Sudijono (2015, p.43) yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : Presentase

$f$  : Frekuensi yang sedang dicari

$n$  : jumlah total frekuensi

Untuk pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori: sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, dan sangat kurang. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Anas Sudijono (2015, p.175) yaitu :

**Tabel 6. Norma Pengkategorian**

Interval	Katagori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan:

$X$  : Total Jawaban Responden

$M$  : Mean

$SD$  : Standart Deviasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

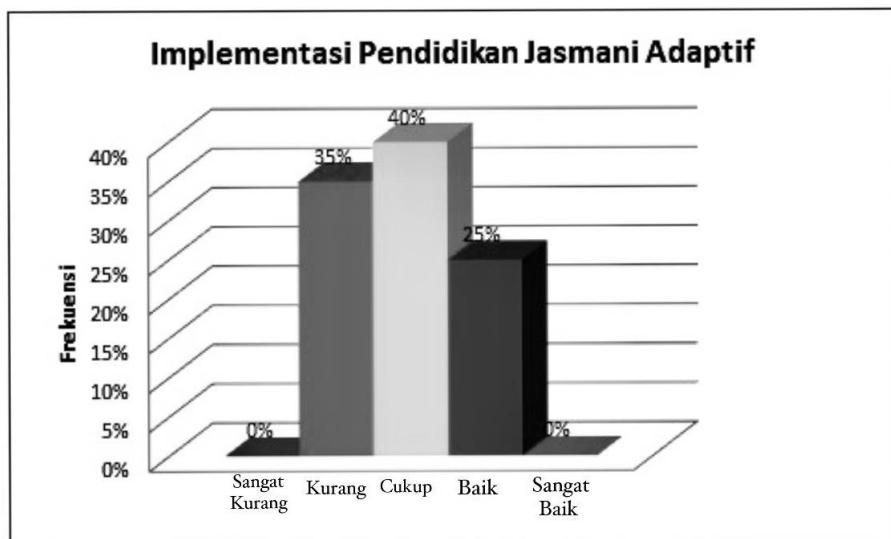
Data hasil penelitian implementasi pendidikan jasmani adaptif oleh guru pendidikan jasmani dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 22 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 22 - 88. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 65; skor maksimum = 86; rerata = 75,50; median = 77,00; modus = 66 dan standard deviasi = 7,06. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Penelitian Implementasi Jasmani Adaptif**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen (%)</b>
$X > 86,1$	Sangat Baik	0	0.0
$79,1 < X \leq 86,1$	Baik	5	25.0
$72,1 < X \leq 79,0$	Cukup	8	40.0
$65,0 < X \leq 72,0$	Kurang	7	35.0
$X \leq 64,9$	Sangat Kurang	0	0.0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100.0</b>

Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Implementasi Jasmani Adaptif**



Dari hasil penelitian tersebut diketahui implementasi pendidikan jasmani adaptif yang masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 0,0%, kategori baik sebesar 25,0%, kategori cukup sebesar 40,0%, kategori kurang sebesar 35,0% dan kategori sangat kurang 0,0%. Hasil tersebut diartikan implementasi pendidikan jasmani adaptif oleh guru pendidikan jasmani termasuk pada kategori Cukup.

Hasil masing-masing faktor tersebut diuraikan sebagai berikut :

### **1. Faktor Perencanaan Pembelajaran**

Faktor Perencanaan Pembelajaran implementasi pendidikan jasmani adaptif oleh guru pendidikan jasmani dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 6 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 6 - 24. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 18; skor maksimum = 24; rerata = 21,10; median = 21,00; modus = 24 dan standard

deviasi = 2,32. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Penelitian Faktor Perencanaan Pembelajaran Implementasi Jasmani Adaptif**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 24,6$	Sangat Baik	0	0.0
$22,4 < X \leq 24,6$	Baik	7	35.0
$20 < X \leq 22,3$	Cukup	7	35.0
$17,7 < X \leq 19,9$	Kurang	6	30.0
$X \leq 17,6$	Sangat Kurang	0	0.0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100.0</b>

Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Perencanaan Pembelajaran Implementasi Jasmani Adaptif**



Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil penelitian faktor perencanaan pembelajaran implementasi pendidikan jasmani adaptif yang masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 0,0%, kategori baik sebesar 35,0%, kategori cukup sebesar 35,0%, kategori kurang sebesar 30,0% dan kategori sangat kurang 0,0%. Hasil tersebut

diartikan hasil penelitian faktor perencanaan pembelajaran implementasi pendidikan jasmani adaptif oleh guru pendidikan jasmani termasuk dalam kategori Baik dan Cukup.

## 2. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

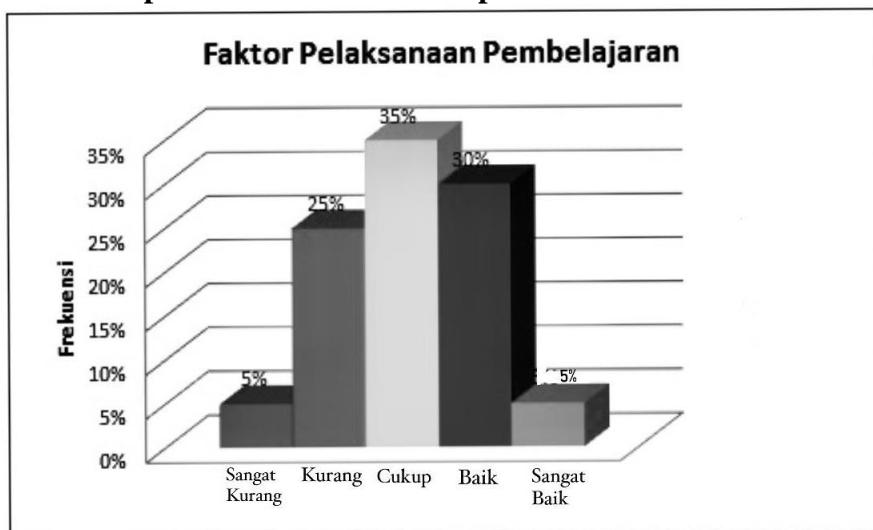
Faktor Pelaksanaan Pembelajaran implementasi pendidikan jasmani adaptif oleh guru pendidikan jasmani dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 9 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 9 - 36. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 24; skor maksimum = 36; rerata = 30,55; median = 20,50; modus = 27 dan standard deviasi = 3,19. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Penelitian Faktor Pelaksanaan Pembelajaran Implementasi Jasmani Adaptif**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 35,3$	Sangat Baik	1	5.0
$32,2 < X \leq 35,3$	Baik	6	30.0
$29,1 < X \leq 32,1$	Cukup	7	35.0
$25,9 < X \leq 29,0$	Kurang Baik	5	25.0
$X \leq 25,8$	Tidak Baik	1	5.0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100.0</b>

Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pelaksanaan Pembelajaran Implementasi Jasmani Adaptif**



Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil penelitian faktor pelaksanaan pembelajaran implementasi pendidikan jasmani adaptif yang masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 5,0%, kategori baik sebesar 30,0%, kategori cukup sebesar 35,0%, kategori kurang sebesar 25,0% dan kategori sangat kurang 5,0%. Hasil tersebut diartikan hasil penelitian faktor pelaksanaan pembelajaran implementasi pendidikan jasmani adaptif oleh guru pendidikan jasmani termasuk dalam kategori Cukup.

### **3. Faktor Evaluasi Pembelajaran**

Faktor Evaluasi Pembelajaran implementasi pendidikan jasmani adaptif oleh guru pendidikan jasmani dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 7 butir pernyataan dengan skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 7 - 28. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 21; skor maksimum = 28; rerata

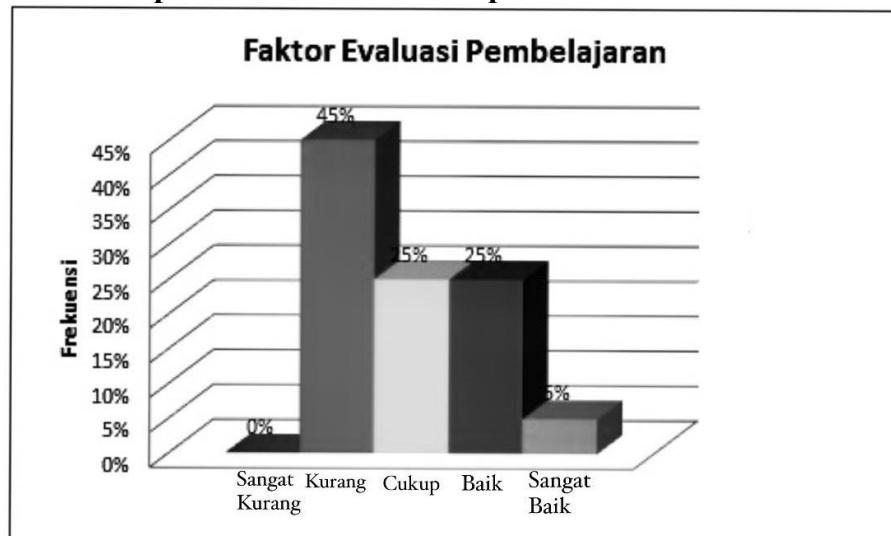
= 23,85; median = 24,00; modus = 21 dan standard deviasi = 2,46. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Penelitian Faktor Evaluasi Pembelajaran Implementasi Jasmani Adaptif**

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 27,5$	Sangat Baik	1	5.0
$25,2 < X \leq 27,5$	Baik	5	25.0
$22,7 < X \leq 25,1$	Cukup	5	25.0
$20,3 < X \leq 22,6$	Kurang Baik	9	45.0
$X \leq 20,2$	Tidak Baik	0	0.0
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100.0</b>

Apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Evaluasi Pembelajaran Implementasi Jasmani Adaptif**



Dari hasil penelitian tersebut diketahui hasil penelitian faktor evaluasi pembelajaran implementasi pendidikan jasmani adaptif yang masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 5,0%, kategori baik sebesar 25,0%, kategori cukup sebesar 25,0%, kategori kurang sebesar 45,0% dan kategori sangat kurang 0,0%. Hasil tersebut

diartikan hasil penelitian faktor evaluasi pembelajaran implementasi pendidikan jasmani adaptif oleh guru pendidikan jasmani termasuk dalam kategori Kurang.

## **B. Pembahasan**

Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematik, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan sikap positif bagi anak berkebutuhan khusus dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adaptif tidak hanya fokus dalam bidang ranah psikomotor, tetapi juga dalam ranah kognitif dan afektif. Hampir semua jenis ketunaan anak berkebutuhan khusus memiliki problem dalam ranah psikomotor. Masalah psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensorimotorik, keterbatasan dalam kemampuan belajar. Sebagian anak berkebutuhan khusus bermasalah dalam interaksi sosial dan tingkah laku.

Peran pendidikan jasmani adaptif dalam mewujudkan tujuan pendidikan bagi anak berkebutuhan memiliki andil yang besar. Pendidikan jasmani adaptif dikhususkan untuk memberikan kesempatan berpartisipasi pada anak yang memiliki kelainan yang diterapkan di sekolah-sekolah tertentu. Di Kabupaten Bantul terdapat sekolah penyelenggara pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi yaitu sistem pemberian layanan pendidikan dalam keberagaman, dan falsafahnya yaitu menghargai perbedaan semua peserta didik. Dengan demikian keberadaan

sekolah inklusi dapat memberikan kesempatan yang sama bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan tanpa adanya diskriminasi.

Dari hasil penelitian diketahui implementasi pendidikan jasmani adaptif yang masuk dalam kategori Cukup. Hasil tersebut dapat diartikan pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif dirasa masih berjalan cukup optimal. Hasil dalam penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanuarita Sari (2017: 77) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani tentang pendidikan jasmani adaptif pada kategori cukup. Tingkat pengetahuan guru tentang pendidikan jasmani adaptif dengan kategori cukup mempengaruhi implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta yang cukup optimal. Guru terkadang mengalami kendala dan kesulitan dalam pembelajaran terkait pada penyesuaian kurikulum, materi dan pemahaman terhadap peserta didik dan tujuan pendidikan jasmani adaptif itu sendiri. Pemahaman guru terhadap peserta didik memiliki peran yang penting bagi keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi peserta didik, kedekatan dan sikap positif yang dibangun guru dengan siswa akan memberikan keleluasaan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Keterbatasan Sumber Daya juga salah satu hambatan baik dalam hal fasilitas, peralatan, atau personel yang dilatih secara khusus untuk mendukung pendidikan jasmani adaptif. Ketersediaan peralatan dan fasilitas yang sesuai untuk berbagai kebutuhan bisa menjadi tantangan.

Berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran implementasi pendidikan jasmani adaptif yang masuk dalam kategori Baik dan Cukup. Ischag Anwar, dalam Yustina Murtini (2014, p.20), menyatakan bahwa guru dalam proses perencanaan pengajaran perlu merancang suatu rencana dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Rencana tersebut melibatkan beberapa elemen, seperti program semester, analisis program pengajaran, pembuatan satuan pelajaran, program tes sumatif, dan formatif. Dengan adanya Pendidikan Jasmani Adaptif guru tetap mampu menyusun beberapa elemen tersebut yang harus disesuaikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam perencanaan pembelajaran jasmani adaptif di sekolah, guru cenderung menempatkan anak pada bidang olahraga tertentu yang dianggap cocok dan sesuai dengan kemampuan mereka hal ini akan berkaitan guru yang menyesuaikan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus. Hambatan lain adalah guru yang tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam pendidikan jasmani adaptif mungkin kesulitan dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Mereka mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang modifikasi aktivitas fisik atau pendekatan pengajaran yang diperlukan untuk mendukung keberagaman siswa.

Hasil penelitian faktor pelaksanaan pembelajaran implementasi pendidikan jasmani adaptif yang masuk dalam kategori Cukup. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan dan sebagainya (KBBI, 2016, p.627). Inti dari aktivitas pelaksanaan ini adalah

penyampaian informasi melalui instruksi guru yang dilakukan melalui komunikasi dengan peserta didik. Fokus utamanya adalah memusatkan perhatian peserta didik pada topik atau materi yang akan disajikan, serta menjelaskan dengan jelas tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sebagai guru, kemampuan untuk menyampaikan seluruh materi sesuai dengan kurikulum yang harus dipelajari oleh peserta didik menjadi hal yang sangat penting.

Hasil penelitian faktor evaluasi pembelajaran implementasi pendidikan jasmani adaptif yang masuk dalam kategori Kurang Baik. Menurut Tarigan (2000, pp.68-71) Pemanfaatan hasil pengukuran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Adaptif dan guru pendidikan jasmani umum memiliki sifat dan kepentingan yang berbeda. Sebagai contoh, guru Penjas Adaptif menggunakan hasil pengukuran sebagai alat untuk menilai setiap penampilan atau prestasi peserta didik, terutama dalam konteks perencanaan dan penyesuaian program individu. Di sisi lain, guru penjas umum menggunakan pengukuran untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian materi kepada siswa. Lebih lanjut, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merencanakan dan menyesuaikan program individu bagi setiap peserta didik yang memiliki berbagai jenis dan tingkat kecacatan yang berbeda-beda. Pendekatan ini memberikan landasan yang kokoh untuk mendukung perkembangan dan keberhasilan setiap peserta didik secara personal.

Pemikiran tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurrotun Ima, dalam Dwi Nugraheni (2018: 152) yang menyatakan bahwa yang dilakukan guru pendidikan jasmani agar dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang optimal di kelas inklusi adalah memberikan pandangan positif terhadap anak berkebutuhan khusus, pandangan positif yang dimaksud dapat diartikan sebagai penerimaan guru terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus. Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, kedekatan guru dengan anak berkebutuhan khusus akan membantu mengembangkan keterampilan peserta didik tersebut. Apabila guru tidak memiliki pemahaman tentang apa saja kompetensi yang harus dimiliki saat mengajar anak berkebutuhan khusus, maka tujuan yang diharapkan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi di Kabupaten Bantul Yogyakarta berkategori sangat baik dengan persentase sebesar 0,0%, kategori baik sebesar 25,0%, kategori cukup sebesar 40,0%, kategori kurang sebesar 35,0% dan kategori sangat kurang 0,0%. Hasil tersebut diartikan implementasi pendidikan jasmani adaptif oleh guru pendidikan jasmani masuk dalam kategori Cukup.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru, siswa dan orang tua untuk mengetahui persepsi siswa.

1. Hasil dari implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi Kabupaten Bantul dapat menjadi indikasi bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi berjalan dengan baik atau tidak.
2. Sebagai kajian ilmiah untuk pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Di dalam pelaksanaan penelitian implementasi pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusi di Kabupaten Bantul, peneliti menyadari akan adanya keterbatasan dan kekurangan penelitian ini yaitu peneliti tidak meneliti secara langsung proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

Hasil data yang diperoleh tidak sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari para responden, peneliti tidak mengontrol kesungguhan, kondisi fisik dan psikis tiap responden dalam mengisi angket.

### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi dapat teridentifikasi secara luas.
2. Implementasi yang kurang dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi, sehingga kekurangan dan kendala yang dihadapi dapat teratasi dengan baik.
3. Bagi guru hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar inklusi.

4. Melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Dasar inklusi dengan menggunakan metode lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adang S, & Agus Mahendra. (2001). Menuju Perkembangan Menyeluruh Menyiasati Kurikulum Pendidikan Jasmani Menengah Umum. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Olahraga
- Ade, I & Iwang. (2010). Sekarang Aku Bisa: Panduan Pembelajaran Materi Pengurangan Risiko Bencana untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Dinas DIKPORA DIY.
- Akib, Haedar dan Tarigan. (2000). Artikulasi Konsep Implementasi kebijakan perspektif model dan kriteria pengukurannya. *Jurnal Amirullah Rachman, Hari. (2010). Membangun Kembali Jembatan Antara Kreativitas Dan Pendidikan Jasmani. Volume I. No. 1. September 2010*
- Arikunto, S. (2016). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz. (2015). *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bayu Wiratsongko. (2016). Penyesuaian Diri Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Inklusi Pulutan Wetan II. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Depdiknas . (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Farah Ariani, dkk (2021) Panduan Penyusunan Program Pembelajaran Individual. Jakarta: Kemendikbud Ristek.
- Johandri Taufan., Ardisal., D. dan A. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak dengan Hambatan Fisik dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Berkebutuhan Khusus*, 01(01), 19–24.
- Kemis dan Ati Rosnawati. (2013). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita. Bandung: PT. Luxima Metro Media.

- Komarudin. (2015). Peran guru pendidikan jasmani dalam sistem pembangunan dan pembinaan olahraga di indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1, 38.
- Kurrotun, Ima. (2011). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif (Penelitian pada Guru Pendidikan Jasmani Adaptif Sekolah Dasar Inklusi Kota Surabaya). *Jurnal JASSI\_Anakku*. 10(2), 149-164.
- Kustawan, D. (2013). manajemen Pendidikan Inklusi. Jakarta: Luxima Metro Media.
- \_\_\_\_\_. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Balai Pustaka.
- Maksum, Ali. (2012). Metodologi Penelitian dalam olahraga. Surabaya : Unesa University Press
- Mangunsong, F. (2014). Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kesatu. Depok: LPSP3 UI.
- Mardinal. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Meimulyani, Y & Tiswara, A. (2013). Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.Jakarta: Luxima.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). Permendiknas No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan/atau Memiliki Bakat Istimewa Jakarta: Depdiknas
- Mutoin, Muhammad . (2006). Survei terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Se-Kabupaten Grobogan. Semarang : FIK Unnes
- Rahayu, Risani Riski. (2018). Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusi Di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I.Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIKK UNY
- Rubsiyah. (2010). Tingkat Kesulitan Belajar Senam Lantai Roll Belakang Siswa Kelas Atas SDN Purwosari Purwodadi Purworejo. Skripsi: UNY.
- Sari, Yanuarita. (2017). Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: FIK

## UNY

- Sudijono, A. (2012). Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Rajawali
- Sudijono, Anas. (2010). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono. (2013). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, B. (2011). Merangsang motorik kasar anak tuna rungu kelas dasar sekolah luar biasa melalui permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 8, Nomor 2.
- Sukintaka. (2001). Teori Pendidikan Jasmani. Solo: Esa Grafika.
- Sumantri, S. (2015). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung. PT Refika Aditama.
- Sumaryanto. (2005). The Implementation of Physical Education in Disable School (SLB) Around City of Yogyakarta Indonesia. *International Journal of Asian Society for Physical Education, Sport and Dance*.3(2), 23-26
- Tarigan, B. (2016). Pendidikan jasmani adaptif. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wawan dan Dewi M. (2019). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiarisfani, Muhammad. (2011) . Survei Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Penjasorkes Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri Dan Swasta Se – Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2010/2011. Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Widyoko, Eko Putro. (2017). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-ujji-instrum>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/229/UN34.16/LT/2024

18 Januari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . SD Negeri Wirosaban  
Jl. Pangeran Wirosobo Blok UH VI No.609, Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55162

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Nafida Maharanni
NIM	:	20604224062
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir	:	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI INKLUSI SE-KABUPATEN BANTUL
Waktu Uji Instrumen	:	19 - 26 Januari 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP. 19830626 200812 1 002

## Lampiran 2. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-ujji-instrum>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/229/UN34.16/LT/2024

18 Januari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . SD Negeri Wirosaban  
Jl. Pangeran Wirosobo Blok UH VI No.609, Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55162

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Nafida Maharanni
NIM	:	20604224062
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir	:	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI INKLUSI SE-KABUPATEN BANTUL
Waktu Uji Instrumen	:	19 - 26 Januari 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Dekan,  
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 3. Contoh Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

**ANGKET UJI COBA PENETIAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI INKLUSI SE-KABUPATEN BANTUL**

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Nafida Maharanni

NIM : 20604224062

Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Dengan ini mengajukan permohonan penelitian TAS yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI INKLUSI SE-KABUPATEN BANTUL”**

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak/ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian bapak/ibu saya ucapan terimakasih.

**A. Identitas Responden**

Nama :

NIP :

Tanggal pengisian :

**B. Petunjuk Pengisian**

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu Guru tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban untuk setiap nomor pernyataan. Alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pendidikan jasmani adaptif berperan meningkatkan kemampuan jasmani anak berkebutuhan khusus	✓			

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Program pembelajaran dirancang sesuai kebutuhan dan hambatan peserta didik berkebutuhan khusus, agar pembelajaran optimal.				
2	Penyusunan rencana pembelajaran menyelaraskan kebutuhan, tugas, dan perkembangan belajar peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensi mereka.				
3	Rencana pembelajaran bersifat dinamis, atau fleksibel terhadap berbagai perubahan dan kemajuan peserta didik berkebutuhan khusus.				
4	Menciptakan kesiapan belajar dengan menumbuhkan motivasi melalui penyampaian tujuan, materi, alternatif belajar, manfaat materi, dan kaitan dengan pengalaman peserta didik berkebutuhan khusus.				
5	Persiapan pembelajaran memperhatikan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Memodifikasi sarana prasarana yang sesuai dalam proses pembelajaran dan penilaian untuk peserta didik berkebutuhan khusus.				
7	Alat bantu pengajaran yang digunakan untuk mempermudah pemahaman pengajaran.				
8	Guru menjelaskan setiap langkah yang harus dilakukan dan mendemonstrasikan keterampilan pada peserta didik berkebutuhan khusus.				
9	Pembelajaran berfokus pada peserta didik, ditekankan pada kemajuan dan kebutuhan peserta didik, dengan kurikulum sebagai panduan.				
10	Metode pembelajaran dipilih dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor, serta tingkat kemampuan peserta didik.				
11	Perbedaan antara peserta didik berkebutuhan khusus sangat beragam sehingga layanan Pendidikan Jasmani Adaptif bersifat individual				
12	Sekolah Dasar inklusi menyediakan media yang mendukung pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13	Sarana dan prasarana yang digunakan dapat dipakai untuk berbagai aktivitas dan program pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif				
14	Sarana dan prasarana yang digunakan bersifat menarik dan menyenangkan sehingga mempengaruhi partisipasi peserta didik berkebutuhan khusus.				
15	Guru memberikan penguatan dan umpan balik yang bersifat korektif.				
16	Setiap materi yang diberikan dengan sesuai kurikulum namun disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.				
17	Pemantauan pada peserta didik berkebutuhan khusus yang menghasilkan umpan balik digunakan untuk penyesuaian jika ada ketidakcocokan dalam strategi pembelajaran.				
18	Guru memiliki kemampuan dapat beradaptasi dan membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan peserta didik berkebutuhan khusus.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
19	Menilai keterampilan gerak menggunakan aspek Penilaian jasmani yang disesuai dengan peserta didik berkebutuhan khusus				
20	Evaluasi dan penilaian keterampilan menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan hambatan peserta didik berkebutuhan khusus				
21	Penilaian keterampilan gerak dilakukan dengan mempertimbangkan aspek nilai jasmani yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik.				
22	Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perubahan perilaku pada peserta didik sebagai hasil kegiatan belajar mengajar.				
23	Penilaian menggunakan analisis hasil nilai (evaluasi).				
24	Penilaian akhir diambil dari nilai test harian, tes tengah semester dan tes akhir semester yang mempertimbangkan hambatan peserta didik berkebutuhan khusus.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
25	Evaluasi dan Penilaian akhir membantu guru mengembangkan metode dan sarana prasana yang sesuai dalam pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus.				

## Lampiran 4. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

**ANGKET UJI COBA PENETIAN**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH**  
**DASAR NEGERI INKLUSI SE-KABUPATEN BANTUL**

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Nafida Maharanni

NIM : 20604224062

Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Dengan ini mengajukan permohonan penelitian TAS yang berjudul  
**"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI INKLUSI SE-KABUPATEN BANTUL"**

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak/ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian bapak/ibu saya ucapan terimakasih.

**A. Identitas Responden**

Nama : Suparno  
NIP : 196506101991031017  
Tanggal pengisian : 29 Januari 2024

**B. Petunjuk Pengisian**

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu Guru tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban untuk setiap nomor pernyataan. Alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pendidikan jasmani adaptif berperan meningkatkan kemampuan jasmani anak berkebutuhan khusus	✓			

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Program pembelajaran dirancang sesuai kebutuhan dan hambatan peserta didik berkebutuhan khusus, agar pembelajaran optimal.	✓			
2	Penyusunan rencana pembelajaran menyelaraskan kebutuhan, tugas, dan perkembangan belajar peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensi mereka.		✓		
3	Rencana pembelajaran bersifat dinamis, atau fleksibel terhadap berbagai perubahan dan kemajuan peserta didik berkebutuhan khusus.		✓		
4	Menciptakan kesiapan belajar dengan menumbuhkan motivasi melalui penyampaian tujuan, materi, alternatif belajar, manfaat materi, dan kaitan dengan pengalaman peserta didik berkebutuhan khusus.		✓		
5	Persiapan pembelajaran memperhatikan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus		✓		

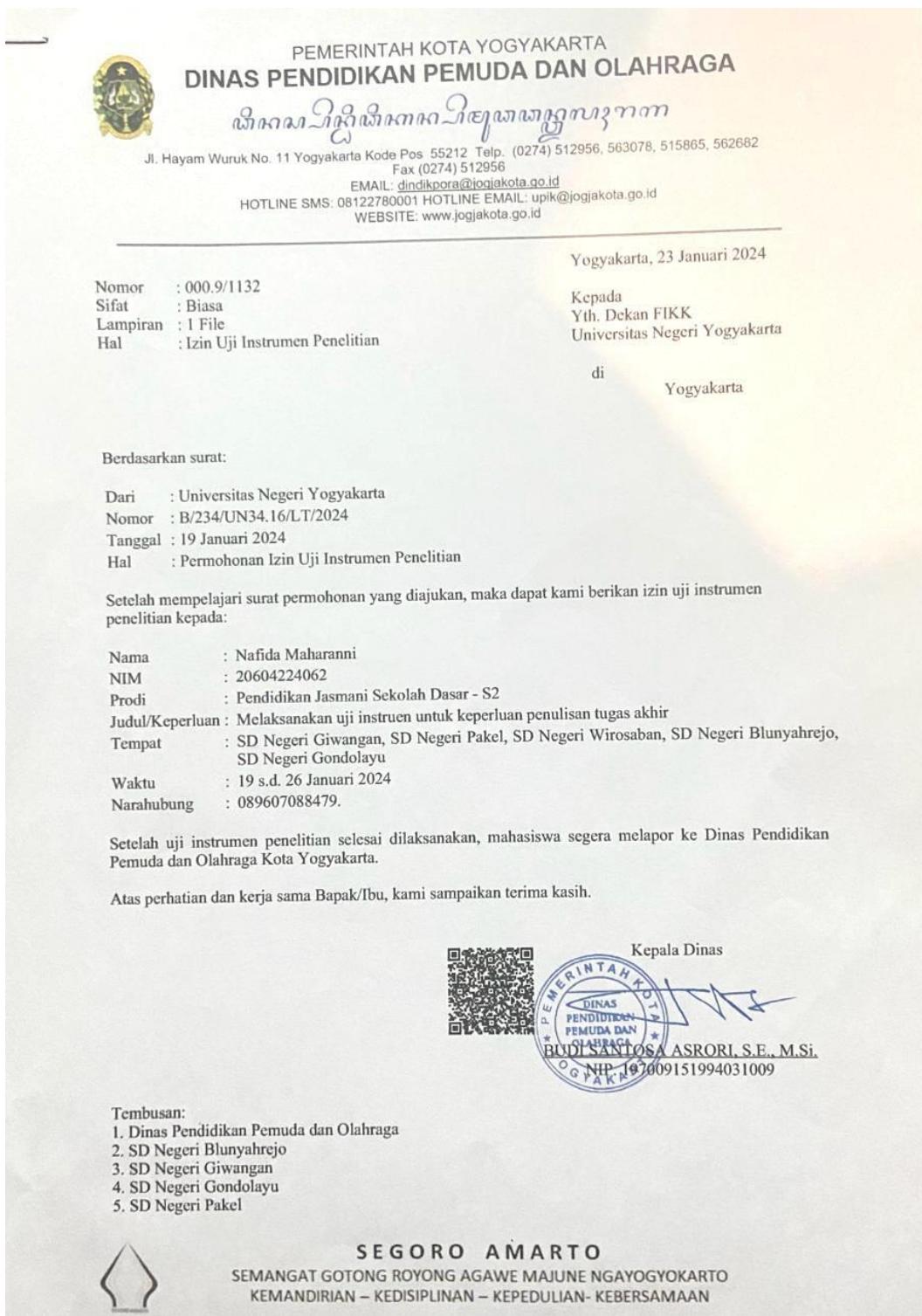
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Memodifikasi sarana prasarana agar menghambat dalam pembelajaran dan penilaian untuk peserta didik berkebutuhan khusus.		✓		
7	Alat bantu pengajaran yang digunakan untuk mempermudah pemahaman pengajaran.			✓	
8	Guru menjelaskan setiap langkah yang harus dilakukan dan mendemonstrasikan keterampilan pada peserta didik berkebutuhan khusus.			✓	
9	Pembelajaran berfokus pada peserta didik, ditekankan pada kemajuan dan kebutuhan peserta didik, dengan kurikulum sebagai panduan.			✓	
10	Metode pembelajaran dipilih dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor, serta tingkat kemampuan peserta didik.			✓	
11	Perbedaan antara peserta didik berkebutuhan khusus sangat beragam sehingga layanan Pendidikan Jasmani Adaptif bersifat kelompok.		✓		
12	Sekolah Dasar inklusi menyediakan media yang mendukung pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.			✓	

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13	Sarana dan prasarana yang digunakan dapat membuat peserta didik berkebutuhan khusus pasif saat aktivitas pembelajaran berlangsung.		✓		
14	Sarana dan prasarana yang digunakan bersifat menarik dan menyenangkan sehingga mempengaruhi partisipasi peserta didik berkebutuhan khusus.		✓		
15	Guru memberikan penguatan dan umpan balik yang bersifat korektif.	✓			
16	Setiap materi yang diberikan dengan sesuai kurikulum namun disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.		✓		
17	Pemantauan pada peserta didik berkebutuhan khusus yang menghasilkan umpan balik digunakan untuk penyesuaian jika ada ketidakecocokan dalam strategi pembelajaran.		✓		
18	Guru memiliki kemampuan dapat beradaptasi dan membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan peserta didik berkebutuhan khusus.		✓		

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
19	Menilai keterampilan gerak menggunakan aspek Penilaian jasmani yang disesuaikan dengan peserta didik berkebutuhan khusus			✓	
20	Evaluasi dan penilaian keterampilan menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan hambatan peserta didik berkebutuhan khusus			✓	
21	Penilaian keterampilan gerak dilakukan dengan mempertimbangkan aspek nilai jasmani yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik.		✓		
22	Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perubahan perilaku pada peserta didik sebagai hasil kegiatan belajar mengajar.			✓	
23	Penilaian menggunakan analisis hasil nilai (evaluasi).			✓	
24	Penilaian akhir diambil dari nilai test harian, tes tengah semester dan tes akhir semester yang mempertimbangkan hambatan peserta didik berkebutuhan khusus.			✓	

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
25	Evaluasi dan Penilaian akhir membantu guru mengembangkan metode dan sarana prasana yang sesuai dalam pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus.			✓	

## Lampiran 5. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian dari DIKPORA Kota Yogyakarta



## Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI WIROSABAN**

විජ්‍යාපන සංශෝධන නිමිත්ති පාඨමාලා

Jl. Pangeran Wirosobo UH VI/609 Yogyakarta Kode Pos : 55162 Telp. (0274) 4399492  
HOTLINE SMS SEKOLAH : 085870660400 EMAIL : sdwirosaban@gmail.com  
HOTLINE SMS UPIK : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SD Negeri Wirosaban, menerangkan bahwa :

Nama : NAFIDA MAHARANNI  
NIM : 20604224062  
Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan uji instrument untuk keperluan penulisan Tugas Akhir di SD Negeri Wirosaban tanggal 24 Januari 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Januari 2024

Kepala Sekolah

Marsinah, SPd  
NIP.19641206 198604 2 009



## Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen Penelitian



## Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen Penelitian



## Lampiran 6. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN  
OLAHRAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GIWANGAN**

سکولہ دارالنگریں گیوانگان

Jl. Tegalturi No. 45 Yogyakarta Kode Pos : 55163 Telp. (0274) 378421  
HOTLINE SMS SEKOLAH : 081903766555 EMAIL : sdgiwangan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS UPIK : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : www.sdgiwangan.sch.id

### SURAT KETERANGAN

NO : 422.7.22.1/ 016

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Diah Rahmawati, S.Pd  
NIP : 197602262014062003  
Pangkat/Golongan : Pembina Muda TK I/3b  
Jabatan : Plh.Kepala SD Giwangan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nafida Maharanni  
NIM : 20604224062  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1  
Judul : Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptasi di  
Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten  
Bantul.  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah mengadakan Penelitian di SD Negeri Giwangan Yogyakarta.  
Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



SEGORO AMARTO  
SEMANGAT GOTO NG ROYONG AGAWE MAJU NGAYOGYAKARTA  
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN

## Lampiran 7. Rekapitulasi Data Penelitian

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	5	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
	Total	5	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.988	25

### Item-Total Statistics

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pendidikan Jasmani Adaptif	P1	0.921	0.878	Valid
	P2	0.910	0.878	Valid
	P3	0.934	0.878	Valid
	P4	0.921	0.878	Valid
	P5	0.910	0.878	Valid
	P6	0.715	0.878	Tidak Valid
	P7	0.905	0.878	Valid
	P8	0.921	0.878	Valid
	P9	0.905	0.878	Valid
	P10	0.910	0.878	Valid
	P11	0.694	0.878	Tidak Valid
	P12	0.905	0.878	Valid
	P13	0.505	0.878	Tidak Valid
	P14	0.905	0.878	Valid
	P15	0.934	0.878	Valid
	P16	0.934	0.878	Valid
	P17	0.905	0.878	Valid
	P18	0.921	0.878	Valid
	P19	0.954	0.878	Valid
	P20	0.910	0.878	Valid
	P21	0.954	0.878	Valid
	P22	0.921	0.878	Valid

P23	0.921	0.878	Valid
P24	0.934	0.878	Valid
P25	0.921	0.878	Valid

### Lampiran 8. Data Hasil Uji Instrumen Penelitian

No.	Nama Sekolah	Pendidikan Jasmani Adaptif																									Total
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	
1	SD Negeri Pakel	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	86
2	SD Negeri Gondolayu	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
3	SD Negeri Giwangan	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	95
4	SD Negeri Bluyuhrejo	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
5	SD Negeri Wirosaban	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	85

## Lampiran 9. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/791/UN34.16/PT.01.04/2024

31 Januari 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . SD Negeri 1 TIRENGGO

Klembon, Gempolan Kulon, TIRENGGO, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55714

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Nafida Maharanni
NIM	:	20604224062
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian	:	1 - 23 Februari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 9. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

31 Januari 2024

Nomor : B/788/UN34.16/PT.01.04/2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . SD Negeri Monggang  
Monggang, Srihardono, Kec. Pundong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
55771

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Nafida Maharanni
NIM	:	20604224062
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul
Waktu Penelitian	:	1 - 23 Februari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.  
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 10 Contoh. Angket Penelitian

**ANGKET PENELITIAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI INKLUSI SE-KABUPATEN BANTUL**

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Nafida Maharanni

NIM : 20604224062

Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Dengan ini mengajukan permohonan penelitian TAS yang berjudul  
**“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI INKLUSI SE-KABUPATEN BANTUL”**

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar Bapak/Ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapan terimakasih.

**A. Identitas Responden**

Nama :

NIP :

Sekolah :

Tanggal pengisian :

**B. Petunjuk Pengisian**

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu Guru tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban untuk setiap nomor pernyataan. Alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pendidikan jasmani adaptif berperan meningkatkan kemampuan jasmani anak berkebutuhan khusus	✓			

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Program pembelajaran dirancang sesuai kebutuhan dan hambatan peserta didik berkebutuhan khusus, agar pembelajaran optimal.				
2.	Penyusunan rencana pembelajaran menyelaraskan kebutuhan, tugas, dan perkembangan belajar peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensi mereka.				
3.	Rencana pembelajaran bersifat dinamis, atau fleksibel terhadap berbagai perubahan dan kemajuan peserta didik berkebutuhan khusus.				
4.	Menciptakan kesiapan belajar dengan menumbuhkan motivasi melalui penyampaian tujuan, materi, alternatif belajar, manfaat materi, dan kaitan dengan pengalaman peserta didik berkebutuhan khusus.				
5.	Persiapan pembelajaran memperhatikan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus				
6.	Alat bantu pengajaran yang digunakan untuk mempermudah pemahaman pengajaran.				
7.	Guru menjelaskan setiap langkah yang harus dilakukan dan mendemonstrasikan keterampilan pada peserta didik berkebutuhan khusus.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8.	Pembelajaran berfokus pada peserta didik, ditekankan pada kemajuan dan kebutuhan peserta didik, dengan kurikulum sebagai panduan.				
9.	Metode pembelajaran dipilih dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor, serta tingkat kemampuan peserta didik.				
10.	Sekolah Dasar inklusi menyediakan media yang mendukung pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.				
11.	Sarana dan prasarana yang digunakan bersifat menarik dan menyenangkan sehingga mempengaruhi partisipasi peserta didik berkebutuhan khusus.				
12.	Guru memberikan penguatan dan umpan balik yang bersifat korektif.				
13.	Setiap materi yang diberikan dengan sesuai kurikulum namun disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.				
14.	Pemantauan pada peserta didik berkebutuhan khusus yang menghasilkan umpan balik digunakan untuk penyesuaian jika ada ketidakcocokan dalam strategi pembelajaran.				
15.	Guru memiliki kemampuan dapat beradaptasi dan membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan peserta didik berkebutuhan khusus.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Menilai keterampilan gerak menggunakan aspek Penilaian jasmani yang disesuaikan dengan peserta didik berkebutuhan khusus				
17.	Evaluasi dan penilaian keterampilan menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan hambatan peserta didik berkebutuhan khusus				
18.	Penilaian keterampilan gerak dilakukan dengan mempertimbangkan aspek nilai jasmani yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik.				
19.	Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perubahan perilaku pada peserta didik sebagai hasil kegiatan belajar mengajar.				
20.	Penilaian menggunakan analisis hasil nilai (evaluasi).				
21.	Penilaian akhir diambil dari nilai test harian, tes tengah semester dan tes akhir semester yang mempertimbangkan hambatan peserta didik berkebutuhan khusus.				
22.	Evaluasi dan Penilaian akhir membantu guru mengembangkan metode dan sarana prasana yang sesuai dalam pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus.				

## Lampiran 11. Angket Penelitian

**ANGKET PENELITIAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI INKLUSI SE-KABUPATEN BANTUL**

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Nafida Maharanni  
NIM : 20604224062  
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Dengan ini mengajukan permohonan penelitian TAS yang berjudul "**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI INKLUSI SE-KABUPATEN BANTUL**"

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar Bapak/Ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

**A. Identitas Responden**

Nama	:	Ganesha Septiani
NIP	:	1997091420121007
Sekolah	:	SD N Tucasam
Tanggal pengisian : 8 Feb 2024		

**B. Petunjuk Pengisian**

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu Guru tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban untuk setiap nomor pernyataan. Alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pendidikan jasmani adaptif berperan meningkatkan kemampuan jasmani anak berkebutuhan khusus	✓			

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Program pembelajaran dirancang sesuai kebutuhan dan hambatan peserta didik berkebutuhan khusus, agar pembelajaran optimal.		✓		
2.	Penyusunan rencana pembelajaran menyelaraskan kebutuhan, tugas, dan perkembangan belajar peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensi mereka.		✓		
3.	Rencana pembelajaran bersifat dinamis, atau fleksibel terhadap berbagai perubahan dan kemajuan peserta didik berkebutuhan khusus.	✓			
4.	Menciptakan kesiapan belajar dengan menumbuhkan motivasi melalui penyampaian tujuan, materi, alternatif belajar, manfaat materi, dan kaitan dengan pengalaman peserta didik berkebutuhan khusus.		✓		
5.	Persiapan pembelajaran memperhatikan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus		✓		
6.	Alat bantu pengajaran yang digunakan untuk mempermudah pemahaman pengajaran.		✓		
7.	Guru menjelaskan setiap langkah yang harus dilakukan dan mendemonstrasikan keterampilan pada peserta didik berkebutuhan khusus.		✓		

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8.	Pembelajaran berfokus pada peserta didik, ditekankan pada kemajuan dan kebutuhan peserta didik, dengan kurikulum sebagai panduan.		✓		
9.	Metode pembelajaran dipilih dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor, serta tingkat kemampuan peserta didik.		✓		
10.	Sekolah Dasar inklusi menyediakan media yang mendukung pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.			✓	
11.	Sarana dan prasarana yang digunakan bersifat menarik dan menyenangkan sehingga mempengaruhi partisipasi peserta didik berkebutuhan khusus.		✓		
12.	Guru memberikan penguatan dan umpan balik yang bersifat korektif.			✓	
13.	Setiap materi yang diberikan dengan sesuai kurikulum namun disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.		✓		
14.	Pemantauan pada peserta didik berkebutuhan khusus yang menghasilkan umpan balik digunakan untuk penyesuaian jika ada ketidakcocokan dalam strategi pembelajaran.		✓		
15.	Guru memiliki kemampuan dapat beradaptasi dan membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan peserta didik berkebutuhan khusus.			✓	

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Menilai keterampilan gerak menggunakan aspek Penilaian jasmani yang disesuaikan dengan peserta didik berkebutuhan khusus	✓			
17.	Evaluasi dan penilaian keterampilan menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan hambatan peserta didik berkebutuhan khusus	✓			
18.	Penilaian keterampilan gerak dilakukan dengan mempertimbangkan aspek nilai jasmani yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik.	✓			
19.	Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perubahan perilaku pada peserta didik sebagai hasil kegiatan belajar mengajar.	✓			
20.	Penilaian menggunakan analisis hasil nilai (evaluasi).	✓			
21.	Penilaian akhir diambil dari nilai test harian, tes tengah semester dan tes akhir semester yang mempertimbangkan hambatan peserta didik berkebutuhan khusus.	✓			
22.	Evaluasi dan Penilaian akhir membantu guru mengembangkan metode dan sarana prasana yang sesuai dalam pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus.	✓			

## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAHRAGA  
SD NEGERI WOJO  
*സാമ്പത്തിക വിനിയോഗം*  
Alamat : Jl Imogiri Barat Km 5, Bangunharjo, Sewon, Bantul 55187  
Telp. (0274) 380995 E-mail: [esdewojo@gmail.com](mailto:esdewojo@gmail.com) Fb: [sdwojo.blogspot.com](#)

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 51/SD Wj/ Swn/ II / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Wojo Korwil Kapanewon Sewon :

Nama : IFA FATANI, M. Pd.  
NIP : 198612172010012007  
Pangkat / Gol. : Penata TK I/ III d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Wojo, Korwil Kapanewon Sewon  
Alamat Instansi : Jl. Imogiri Barat Km. 5, Bangunharjo, Sewon, Bantul

Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : NAFIDA MAHARANNI  
NIM : 20604224062  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Judul Tugas Akhir : "IMPLEMENTASI PENDDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI INKLUSI SE-KABUPATEN BANTUL".

Bahwa nama mahasiswa tersebut di terima di SD Wojo untuk melaksanakan Penelitian, yang dilaksanakan pada tanggal 1 s.d.23 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 12 Februari 2024  
Kepala SD NEGERI WOJO

IFA FATANI, M. Pd  
NIP. 198612172010012007

Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN, KEPMUDAAN DAN OLAHRAGA  
**SD NEGERI KEPUHAN**  
සුජ්‍ය තුවා තීර්ණ ප්‍රාග්ධන සංඛ්‍යාත  
Alamat : Kepuhuan, Timbulharjo, Sewon, Bantul  
Telepon: (0274)2817072 email: sdkepuhanbisa@gmail.com

**SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 10/SDKPH/SW/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KUNTARI, S.Pd  
NIP : 197412252008012007  
Pangkat /Gol.Ruang : Penata Tingkat I, Golongan III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SD Negeri Kepuhuan, Korwil Kapanewon Sewon, Kabupaten  
Bantul .

Menerangkan bahwa :

Nama : NAFIDA MAHARANI  
NIM : 20604224062  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1

Di izinkan untuk melakukan penelitian di SD Negeri Kepuhuan dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul** dari tanggal 1 Februari s.d 23 Februari 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ginada Indra Pradana S.Pd

Jabatan : Guru PJOK

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Nafida Maharanni

NIM : 20604224062

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di SD N PENI terhitung mulai tanggal 05 Februari s/d 13 Februari 2024 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Bantul, 13 Februari 2024



Ginada Indra Pradana S.Pd

## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

### SD NEGERI 2 WIJIREJO

Alamat: Gesikan, Wijirejo, Pandak, Bantul. Kode Pos: 55761; No.Telp: (0274) 6462342;  
E-mail: sdwijirejo2@gmail.com



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 04 /SD2Wjr/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sadar Slamet, S.Pd.  
NIP : 197004201991021001  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan :

Nama : Nafida Maharanni  
NIM : 20604224062  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1  
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pendidikan Jasmani Adapatif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul  
Waktu Pelaksanaan : 4-5 Februari 2024

Dengan ini telah menyatakan sesungguhnya bahwa nama tersebut di atas, benar melakukan penelitian di SD Negeri 2 Wijirejo Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAHRAGA  
**SD SONOSEWU**

Alamat : Sonopakis Kidul, Ngelistharjo, Kasihan, Bantul, DIY 55182 Telp. (0274) 415624  
Email : sonosewusd@gmail.com



### SURAT KETERANGAN

No . 420/823/KAS D 25

Yang bertanda tangan di bawah ini .

Nama : MUGINAH, M.Pd  
NIP : 197005121994012001  
Pangkat/ Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Sekolah : SD Sonosewu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NAFIDA MAHARANNI  
No. Mahasiswa : 20604224062  
Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Sonosewu pada tanggal 1 – 23 Februari 2024 dengan judul  
“Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi se-Kabupaten Bantul.  
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kasihan, 6 Februari 2024  
Kepala Sekolah



## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

**SD TEGALDOWO**

സൗഖ്യാ സ്കോള്

Alamat: Grujungan , Bantul, Bantul, Bantul Kode Pos 55711  
Website : <http://sdtegaldowo.sch.id> E-mail :sd.tegaldowo@yahoo.com

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422/890/BAN.D.15

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Riris Wahyuni Susilowati, S.Pd.
NIP	:	197110121994012002
Pangkat/Golongan	:	Pembina, JV/a
Jabatan	:	Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama	:	Nafida Maharani
NIM	:	20604224062
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul "**Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
**SD NEGERI PRIYAN**

Alamat : Priyan, Jl. Perkutut, Area Sawah, TIRENGGO, Kap. Bantul, Bantul.  
Telepon : 08112952592, Email : sdnegeripriyan@gmail.com



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : B/400.3.5/003/BAN/D.PRI/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUMANDITA NOVIANI, M.Pd  
NIP : 19821101 201001 2 020  
Pangkat / Gol. Ruang : Penata Tk.I / III/D  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Priyan Koordinator Wilayah Kapanewon Bantul

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Nafida Maharanni  
NIM : 20604224062  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta

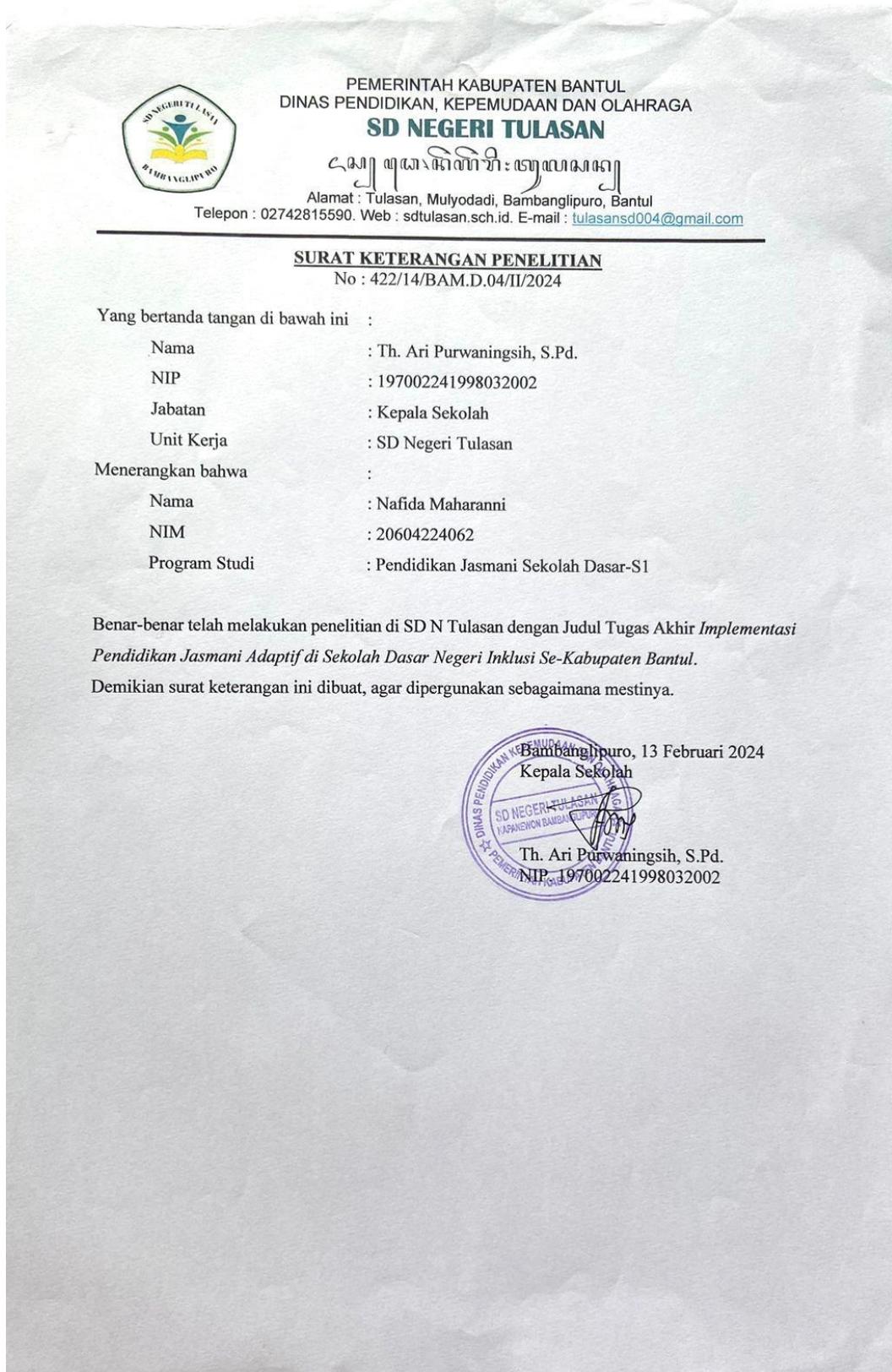
Telah melakukan penelitian di sekolah kami dengan judul Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kab. Bantul.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

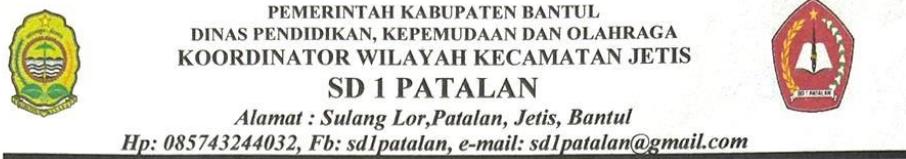
Bantul, 12 Februari 2024



## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO : 421/07/JET.D.04.2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD N 1 Patalan Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, menerangkan bahwa :

Nama : NAFIDA MAHARANI  
NIM : 20604224062  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1  
Unit Kerja : Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Patalan pada tanggal 1 – 23 Februari 2024 dengan judul Penelitian : **Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi se- Kabupaten Bantul.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya

Bantul, 7 Februari 2024



## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
SD N BARAN**

Alamat : Piring, Srihardono, Pundong, Bantul 55771  
Telp. (0274) 6464180, Website : <http://sdnbaran.wordpress.com>, Email : [sdnbaranpundong@yahoo.co.id](mailto:sdnbaranpundong@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 11/SD.Brn/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	DANIK SETYANINGSIH, S.Pd.
NIP	:	198508132009032010
Pangkat / Golongan	:	Penata, III/c
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Instansi	:	SD N Baran

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	NAFIDA MAHARANNI
NIM	:	20604224062
Program Studi	:	S1 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY
Judul Tugas Akhir	:	
“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI INKLUSI SE-KABUPATEN BANTUL”.		

Yang bersangkutan sudah melakukan penelitian untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) pada tanggal 1 s.d. 23 Februari 2024 di SD N Baran, Pundong, Bantul.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pundong, 13 Februari 2024

Kepala Sekolah



## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SEYEGAN**

സൈഗൻ സ്കോളർഷിപ്പ്



Alamat : Seyegan, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta 55771  
email : [sdsseyeganpundong@gami.com](mailto:sdsseyeganpundong@gami.com)

Nomor : 042/023/PUN.D.5  
Hal : izin penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Di Tempat

Dengan hormat,  
Menanggapi surat dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta nomor B/811/UN34.16/PT.01.04/2024 tentang permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi (TAS) bagi mahasiswa yang bernama:

Nama : Nafida Maharani  
NIM : 20604224062  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1  
Waktu : 1 – 23 Februari 2024  
Tempat : SD Negeri Seyegan  
Keperluan : Penelitian  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul

Maka dengan ini kami tidak keberatan yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Seyegan, Srihardono, Pundong, Bantul.  
Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebaik-baiknya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAH RAGA

SD NEGERI TULUNG

ශ්‍රද්ධාත්මක නැගුම්



Alamat : Tulung, Srihardono, Pundong, Bantul Yogyakarta 55771  
No Telp. (0274) 6464144 e-mail : [sdtulung@yahoo.co.id](mailto:sdtulung@yahoo.co.id)

### **SURAT KETERANGAN**

No : 422/011/PUN.D.10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	:	SUMINI, S.Pd.SD
NIP	:	196501101985122001
Pangkat/Gol Ruang	:	Pembina/IVa
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SD Negeri Tulung

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	NAFIDA MAHARANNI
NIM	:	20604224062
Jurusan/Program	:	SI PJSD
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta / UNY

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Tulung pada tanggal 5 Februari – 13 Februari Tahun 2024 dengan judul :

**“Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se Kabupaten Bantul”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



### PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA SD NEGERI CANDEN

സംസ്കാര ചൈതി മന്ദിരം

Alamat: Plembutan, Canden, Jetis, Bantul, DI. Yogyakarta 55781  
e-mail: sdcanden@ymail.com telp. 082241898187

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/72/JET.D.11

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dumi Rahmawati,M.Pd  
NIP : 196903111988092001  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan :

Nama : Nafida Maharanni  
NIM : 20604224062  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1  
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pendidikan Jasmani Adapatif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul  
Waktu Pelaksanaan : 4-5 Februari 2024

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut di atas, telah melakukan penelitian di SD Negeri Canden.

Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
**SD 1 TRIRENGGO**

Alamat : Klembon, Trienggo, Bantul Yogyakarta 55714. **(0274) 2811288** **sd1trienggo@yahoo.co.id**

No : 05/05/SD1Trg/II/2024

Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Bpk/ Ibu Kepala Dekan Universitas Negeri Yogyakarta  
Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Any Rokhayati, S.Pd. SD

NIP : 198006122006042019

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Nafida Maharanni

NIM : 20604224062

Telah kami Ijinkan untuk mengadakan penelitian Tugas Akhir di SD 1 Trienggo yang berjudul

**"Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul".**

Demikian surat balasan Permohonan Izin Penelitian ini kami sampaikan atas perhatiannya  
diucapkan terimakasih

Bantul, 2 Februari 2024

Kepala Sekolah



## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
KABUPATEN BANTUL  
KOORDINATOR WILAYAH KAPANEWON JETIS  
SEKOLAH DASAR NEGERI SAWAHAN  
NPSN : 20400513 NSS : 101040113011  
Alamat : Balakan, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta, 55781  
No. Tlp. 081227348584 email : [sdsawahan@gmail.com](mailto:sdsawahan@gmail.com)



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. 222/015/j80.02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Musidi, S.Pd  
NIP : 19670405198804 1 001  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan :

Nama : Nafida Maharanni  
NIM : 20604224062  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1  
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pendidikan Jasmani Adapatif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul  
Waktu Pelaksanaan : 13-15 Februari 2024

Dengan ini telah menyatakan sesungguhnya bahwa nama tersebut di atas, benar melakukan penelitian di SD Negeri Sawahan. Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
SEKOLAH DASAR PANGGANG



ଶ୍ରୀମାନ୍ ପାତ୍ରପାଲ ପାତ୍ର

Alamat : Tempel, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, 55764. Telp. (0274) 2813429  
Email : sdpanggang\_sidomulyo@yahoo.co.id / sd.panggang1bali@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 510/SD-Pg/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PARJIYATMI, S.Pd  
NIP : 196907111999032004  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I / IV b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan :

Nama : Nafida Maharanni  
NIM : 20604224062  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1  
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pendidikan Jasmani Adapatif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul  
Waktu Pelaksanaan : 4-5 Februari 2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa nama tersebut di atas, benar-benar telah melakukan penelitian di SD Panggang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
**SD NEGERI 1 PUNDONG**



Alamat : Jl.Diryokusumo, Tangkil, Srihardono, Pundong, Bantul 55771  
Telepon (0274) 2818086, E-mail : sd1pundong@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
422/0025/PUN.D.02/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI MARIANA, M.Pd  
NIP : 19790309 200501 2 008  
Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I / IIId  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nafida Maharanni  
NIM : 20604224062  
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar-SI  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian pada tanggal 12 Februari 2024 di SD Negeri 1 Pundong, Srihardono, Pundong, Bantul dengan Judul "**Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul**".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Pundong, 13 Februari 2024

Kepala Sekolah



SITI MARIANA, M.Pd.  
NIP. 197903092005012008

## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA**  
**KAPANEWON BAMBANGLIPURO**  
**SD NEGERI 3 PANGGANG**  
Alamat : Ngampelan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 422/152/BAM.D.02

Yang bertandatangan dibawah ini :

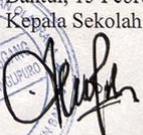
Nama : DALSIYAH, S.Pd  
NIP : 197204151996062002  
Pangkat/golongan ruang : Pembina Tk I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN 3 Panggang Kapanewon Bambanglipuro

Dengan ini menerangkan ;

Nama : NAFIDA MAHARANI  
NIM : 20604224062  
Program Study : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul "**Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 15 Februari 2024  
Kepala Sekolah  
  
DALSIYAH, S.Pd.  
NIP. 197204151996062002

## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN KEPERMUDAAN DAN OLAHRAGA  
**SD NEGERI BAKULAN**

Alamat : Bakulan Patalan Jetis Bantul kode Pos 55781 Telepon : (0274) 6460226  
Email : bakulansd@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NO : 422/ 20

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Bakulan, Patalan, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta : .....

Nama : MARTONO, M.Pd.

NIP : 197404191996061001

Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I / IV b

Menerangkan dengan sebenar-sebenarnya bahwa :

Nama : Nafida Maharanni

NIM : 20604224062

Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar-S1

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Fakultas Keolahragaan dan Kesehatan

Adalah benar mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian keperluan penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) di SDN Bakulan terhitung mulai tanggal 1 s/d 23 Februari 2024 dengan judul “ Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Negeri Inklusi Se-Kabupaten Bantul”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Jetis

Pada tanggal : 15 Februari 2024

Kepala Sekolah



**MARTONO, M.Pd**

NIP. 197404191996061001

Lampiran 13. Hasil Statistik Data Penelitian

<b>Faktor Perencanaan Pembelajaran</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	0	0%		
	Baik	7	35%	35	35
	Cukup	7	35%	35	70
	Kurang	6	30%	30	100
	Sangat Kurang	0	0%		
	Total	20	100	100	

<b>Faktor Pelaksanaan Pembelajaran</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	1	5%	5	5
	Baik	6	30%	30	35
	Cukup	7	35%	35	70
	Kurang	5	25%	25	95
	Sangat Kurang	1	5%	5	100
	Total	20	100	100	

<b>Faktor Evaluasi Pembelajaran</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	1	5%	5	5
	Baik	5	25%	25	30
	Cukup	5	25%	25	55
	Kurang	9	45%	45	100
	Sangat Kurang	0	0%		
	Total	20	100	100	

Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Sangat Baik	0	0%			
	Baik	5	25%	25	25	
	Cukup	8	40%	40	65	
	Kurang	7	35%	35	100	
	Sangat Kurang	0	0%			
	Total	20	100	100		

#### Lampiran 14. Rekapitulasi Data Penelitian

No.	Nama	Pendidikan Jasmani Adaptif														Skor Total													
		Faktor Perencanaan Pembelajaran						Faktor Pelaksanaan Pembelajaran						Faktor Evaluasi Pembelajaran															
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	Jumlah	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Jumlah	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	Jumlah			
1	SD Negeri Sonosewu	3	3	3	4	4	3	20	3	4	4	4	3	4	4	3	33	2	3	4	3	4	3	4	4	25	3	78	
2	SD Negeri Canden	4	3	3	4	3	4	21	3	3	4	4	3	4	3	3	31	3	3	3	4	3	3	3	3	22	4	74	
3	SD Negeri Wojo	3	3	4	4	3	3	20	3	3	3	3	4	3	3	4	29	3	3	3	4	3	3	3	3	22	4	71	
4	SD Negeri Bakulan	3	3	3	3	3	3	18	4	3	3	3	3	4	3	3	3	28	4	3	3	3	3	3	3	3	21	4	67
5	SD Negeri Sawahan	4	4	4	4	4	4	24	2	3	4	4	3	3	3	4	3	30	3	4	3	3	3	4	4	3	24	3	78
6	SD Negeri Trirenggo	4	4	3	3	4	4	22	3	3	4	4	3	3	3	4	3	31	3	3	3	4	4	4	3	24	3	77	
7	SD Negeri Kepuhan	4	4	4	4	4	4	3	23	2	4	4	4	4	4	4	4	36	1	4	4	4	4	4	4	4	27	2	86
8	SD Negeri Tulung	3	3	2	3	4	4	19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	27	4	3	3	3	3	3	3	3	21	4	67
9	SD Negeri Priyan	4	4	4	4	4	4	24	2	4	4	4	3	4	4	4	34	2	4	3	4	4	3	4	4	26	2	84	
10	SD Negeri Panggang	3	4	4	4	3	3	21	3	4	4	4	4	4	4	3	3	33	2	3	3	4	4	4	4	3	25	3	79
11	SD Negeri Tulasan	3	3	4	3	3	3	19	4	3	3	3	2	3	2	3	3	24	5	3	3	3	3	3	4	3	22	4	65
12	SD Negeri Tegaldowo	4	4	4	4	4	4	24	2	4	3	3	3	4	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	21	4	75	
13	SD Negeri Peni	3	3	4	3	2	3	18	4	3	2	3	3	4	3	4	29	3	4	3	4	2	3	3	3	22	4	69	
14	SD Negeri 1 Pundong	3	3	3	3	3	3	18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	27	4	3	3	3	3	3	3	3	21	4	66
15	SD Negeri Seveygan	4	4	4	3	4	4	23	2	4	4	4	5	4	3	4	3	32	3	4	4	4	4	4	4	4	28	1	83
16	SD Negeri 2 Wijrejo	4	4	4	4	4	4	24	2	4	4	4	3	4	4	4	4	35	2	3	4	4	4	4	4	4	27	2	86
17	SD Negeri Baran	4	4	3	3	4	4	22	3	3	3	3	4	3	3	3	28	4	4	4	4	4	4	3	4	27	2	77	
18	SD Negeri Patalan	3	3	3	3	3	3	18	4	3	3	3	3	3	3	3	27	4	3	3	3	3	3	3	3	21	4	66	
19	SD Negeri 3 Panggang	4	4	4	4	4	4	24	2	4	4	4	4	4	3	3	3	33	2	4	4	3	4	4	4	26	2	83	
20	SD Negeri Monggang	4	4	3	3	4	2	20	3	4	4	3	4	4	3	4	34	2	3	3	4	4	3	4	4	25	3	79	

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian





SD NEGERI WOJO



SD NEGERI PUNDONG



SD NEGERI  
MONGGANG



SD NEGERI BARAN



SD NEGERI PANGGANG



SD NEGERI 3  
PANGGANG



SD NEGERI TULASAN



SD NEGERI TULUNG



SD NEGERI  
SAWAHAN



SD NEGERI SONOSEWU



SD NEGERI CANDEN



SD NEGERI 1  
PATALAN



SD NEGERI SEYEGAN